



**PENGARUH INFLASI, KURS, VOLUME PENJUALAN KOMODITAS
(CPO), DAN HARGA MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) TERHADAP
HARGA SAHAM**

(Studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI
2012-2021)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik
Program Sarjana Ekonomi

Oleh:

Cholifah Febriana Dwi Saputri

NPM 18510018

Dosen Pembimbing:

Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si

NIDN 0614058702

Dr. Eka Handriani, S.E., M.M

NIDN 0607047601

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS)
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, KURS, VOLUME PENJUALAN KOMODITAS (CPO), DAN
HARGA MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2012-2021)

Oleh:

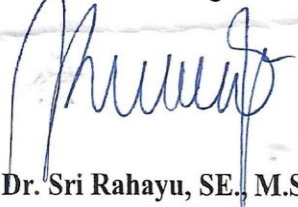
Cholifah Febriana Dwi Saputri

NPM 18510018

Bahwa skripsi ini layak di ujikan. Telah mendapatkan persetujuan pada tanggal :

12 Februari 2023

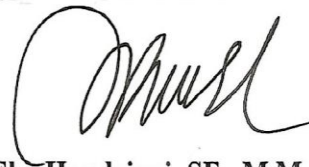
Dosen Pembimbing Utama



Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si

NIDN: 0614058702

Dosen Pembimbing Pendamping

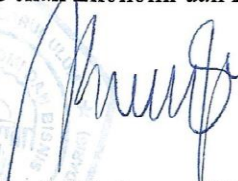



Dr. Eka Handriani, SE., M.M

NIDN: 0607047601

Mengetahui,

Dekan Ekonomi dan Bisnis UNDARIS,

Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si

NIDN: 0614058702

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, KURS, VOLUME PENJUALAN KOMODITAS (CPO), DAN
HARGA MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2012-2021)

Oleh:

Cholifah Febriana Dwi Saputri

NPM 18510018

Bahwa skripsi ini telah di ujikan. Telah mendapatkan pengesahan pada tanggal :

22 Februari 2023

Tim Penguji

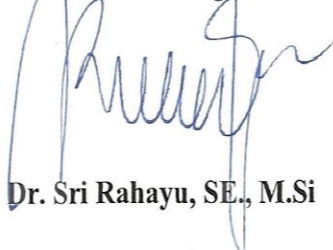
Ketua,



Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM

NIDN: 0622047503

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si

NIDN: 0614058702

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Eka Handriani, SE., M.M

NIDN: 0607047601

ABSTRAK

Harga saham merupakan panutan untuk melihat nilai sebuah perusahaan, apabila harga saham suatu perusahaan tergolong kedalam kriteria yang tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaan tersebut dalam keadaan sangat baik, sebaliknya apabila harga saham tersebut sedang turun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan kurang baik. Tinggi rendahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor makroekonomi dan mikroekonomi (Opik Purnama, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Kurs, Volume Penjualan Komoditas (CPO), Dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI 2012-2021.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2021. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini ada 12 perusahaan yang terdaftar di BEI selama 10 tahun yakni 2012-2021 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini 120 dan dianalisis menggunakan *software* SPSS versi 24. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji korelasi, uji regresi. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Hasil analisa menunjukkan bahwa variabel Tingkat Inflasi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(0,150) < t_{tabel}$ $(1,98081)$ dan nilai signifikan $(0,881 > 0,05)$. Hal tersebut berarti bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Kurs menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-0,219) < t_{tabel}$ $(1,98081)$ dan nilai signifikan $(0,827 > 0,05)$. Hal tersebut berarti variabel Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Volume Penjualan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(4,655) > t_{tabel}$ $(1,98081)$ dan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$. Hal tersebut berarti bahwa variabel Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Harga CPO menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1,653) < t_{tabel}$ $(1,98081)$ dan nilai signifikan $(0,101 > 0,05)$. Hal tersebut berarti bahwa variabel Harga CPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari pengujian semua variabel independen secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $5,700 > F_{tabel}$ sebesar $2,68$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor Perkebunan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Inflasi, Kurs, dan Harga CPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel Inflasi, Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : Inflasi, Kurs, Volume Penjualan, Harga CPO dan Harga Saham

ABSTRACT

The stock price is a role model to see the value of a company, if the stock price of a company belongs to the high criteria then it can be said that the company's value is in very good condition, conversely if the stock price is falling then it can be said that the company is in a bad condition. The high and low stock prices can be influenced by various factors including macroeconomic and microeconomic factors (Opik Purnama, 2016). The purpose of this study was to determine the effect of inflation, exchange rates, commodity sales volume (CPO), and palm oil prices (CPO) on stock prices in plantation sub-sector companies listed on the IDX 2012-2021.

This study uses a causal associative method (cause and effect) with a quantitative approach, the data used is secondary data derived from the financial reports of plantation sub-sector companies listed on the IDX in 2012-2021. The sample is determined by purposive sampling technique. The sample in this study were 12 companies registered on the IDX for 10 years, namely 2012-2021 so that the number of samples in this study was 120 and analyzed using SPSS version 24 software. The data testing techniques used in this study included classic assumption tests, correlation tests, regression test. Furthermore, testing the hypothesis using the coefficient of determination, t test and F test.

The results of the analysis show that the Inflation Rate variable produces a tcount value of $(0.150) < t_{table} (1.98081)$ and a significant value $(0.881 > 0.05)$. This means that the inflation variable has no significant effect on stock prices. The exchange rate variable produces a tcount value of $(-0.219) < t_{table} (1.98081)$ and a significant value $(0.827 > 0.05)$. This means that the exchange rate variable has no significant effect on stock prices. The Sales Volume variable produces a tcount of $(4.655) > t_{table} (1.98081)$ and a significant value $(0.000 < 0.05)$. This means that the Sales Volume variable has a significant effect on stock prices. The CPO price variable produces a tcount of $(-1.653) < t_{table} (1.98081)$ and a significant value $(0.101 > 0.05)$. This means that the CPO price variable has no significant effect on stock prices. From the simultaneous testing of all independent variables, an Fcount value of $5.700 > F_{table} \text{ of } 2.68$ with a significance level of $0.000 < 0.05$ indicates that simultaneously the variables Inflation, Exchange Rate, Sales Volume, and CPO Prices have a significant effect on the company's stock price. Plantation sub sector. From the results of the study it can be concluded that the Sales Volume variable partially has a significant effect on stock prices, while the Inflation, Exchange Rate, and CPO Price variables partially have no significant effect on stock prices. Simultaneously the variables Inflation, Exchange Rate, Sales Volume, and CPO Prices have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Inflation, Exchange rate, Sales Volume, CPO prices, and Stock prices*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH INFLASI, KURS, VOLUME PENJUALAN KOMODITAS (CPO), DAN HARGA MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2012-2021”**.

Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda rosul Muhammad SAW. Sesungguhnya pada diri beliau terdapat suri tauladan yang baik. Beliau sang teladan umat. Panutan yang haq untuk senantiasa diteladani. Penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas segala limpahan karunia Allah Subhanallohu Wata'ala, juga berkat dukungan keluarga, dosen pembimbing dan kawan-kawan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, SH,M.Hum selaku Rektor UNDARIS yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Sri Rahayu, SE. M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS sekaligus selaku pembimbing pertama yang dengan segala kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dr. Eka Handriani, S.E., M.M selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, nasehat dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran bersedia meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Wakhid Kundori dan Ibu Neni Mujiyati selaku orang tua kandung penulis yang selalu berdoa dan berjuang untuk anak-anaknya semoga Allah SWT meridhoi kita, serta Waheni Rizki Aprilia dan Gilang Triandi Permana Sairi selaku saudara kandung penulis dan seluruh keluarga atas doa serta dukungannya.
5. Seluruh teman – teman Program Studi S-1 Ekonomi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis selama penulisan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis program study manajemen Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran.

Demikian penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah Subhanallohu Wata'ala selalu memberikan balasan yang terbaik atas segala jasa yang sudah diberikan kalian. Baik didunia ataupun di akhirat. Aamiin.

Ungaran, Desember 2022

Penulis



Cholifah Febriana Dwi S

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Be yourself, follow your heart, listen to your inner voice, and stop caring about what others think. FIGHTING!!!.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Wakhid Kundori dan Ibu Neni Mujiyati selaku orang tua kandung penulis yang selalu memberikan cinta kasih, semangat, do'a, dukungan baik moral finansial kepada penulis dan selalu berjuang untuk anak-anaknya.
2. Waheni Rizki Aprilia dan Gilang Triandi Permana Sairi selaku saudara kandung yang saya sayangi telah memberikan waktu menyemangati serta motivasikepada penulis.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang Masalah.....	15
B. Perumusan Masalah.....	23
C. Tujuan Penelitian.....	24
D. Manfaat Penelitian.....	25
E. Definisi Operasional.....	25
F. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Kerangka Teori.....	28
1. Teori Sinyal.....	28
2. Saham.....	30
3. Harga Saham.....	33
4. Inflasi.....	36
5. Kurs/Nilai Tukar.....	39
6. Volume Penjualan.....	40
7. Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO).....	42
B. Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Pemikiran.....	46

D. Pengaruh Antar Variabel	47
E. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Variabel Penelitian	51
1. Variabel tidak bebas (Variabel Y)	52
2. Variabel bebas (Variabel X).....	52
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel Dan Teknik Sampling.....	54
E. Jenis dan Sumber Data	55
1. Jenis data	55
2. Sumber Data.....	55
F. Tehnik Pengumpulan Data	56
G. Analisis Data.....	56
1. Analisis Diskriptif.....	56
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
3. Uji Korelasi	60
4. Uji Regresi.....	63
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
6. Uji Hipotesis.....	66
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
1. Hasil Penelitian	71
A. Uji Analisis Deskriptif.....	71
B. Uji Asumsi Klasik.....	73
C. Uji Korelasi	78
D. Analisis Korelasi Sederhana.....	78
E. Uji Regresi Sederhana.....	82
F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88
G. Uji Hipotesis.....	89

2. PEMBAHASAN	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. KESIMPULAN	102
B. SARAN.....	104
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Data Harga Saham Sektor Perkebunan	16
Grafik 1. 2 Tingkat inflasi	18
Grafik 1. 3 Kurs Dollar Terhadap Rupiah di Bank Indonesia	19
Grafik 1. 4 Volume Penjualan Minyak Kelapa Sawit (CPO)	20
Grafik 1. 5 Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO)	22

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit (CPO)	53
Tabel 3. 2 Data Sampel Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit (CPO).....	55
Tabel 3. 3 Tabel Autokorelasi.....	60
Tabel 3. 4 Koefisiensi Korelasi Dan Interpretasinya	63
Tabel 4. 1 Data Perkembangan Indeks Harga Saham Perkebunan CPO	70
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif	72
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi Sederhana	79
Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi Berganda.....	82
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Inflasi.....	83
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Kurs	84
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Volume Penjualan	85
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Harga CPO.....	86
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Berganda.....	87
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	89
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t)	90
Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F)	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	46
Gambar 3. 1 Uji t statistik.....	66
Gambar 3. 2 Uji F	68
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	77
Gambar 4. 2 Hasil Uji Signifikansi Variabel Inflasi secara parsial (uji t).....	91
Gambar 4. 3 Hasil Uji Signifikansi Variabel Kurs secara parsial (uji t)	92
Gambar 4. 4 Hasil Uji Signifikansi Variabel Volume Penjualan secara parsial (uji t)	93
Gambar 4. 5 Hasil Uji Signifikansi Variabel Harga CPO secara parsial (uji t)	94
Gambar 4. 6 Grafik Uji Simultan (Uji F)	95

BAB I

PENDAHULUAN

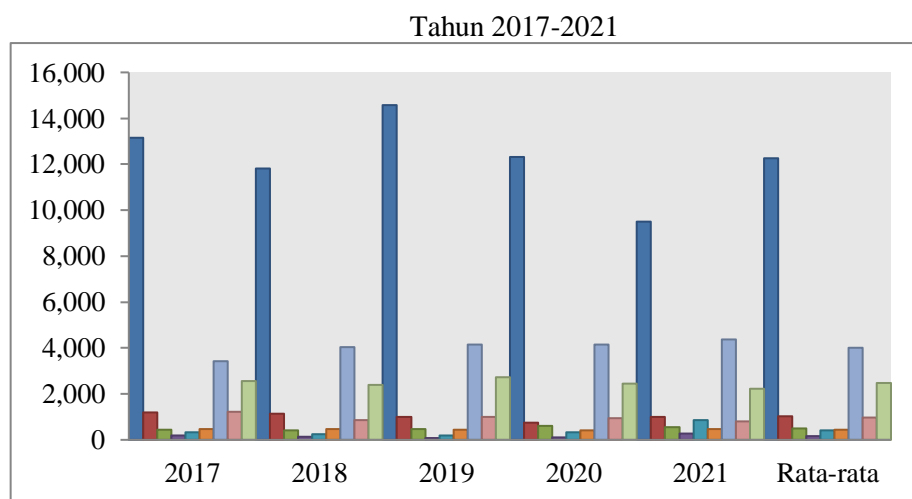
A. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia (BEI) memegang peranan penting sebagai sarana berinvestasi bagi masyarakat sebagai alternatif investasi. Bagi perusahaan, BEI membantu mereka meningkatkan modal tambahan melalui IPO. Dengan kata lain, merupakan kegiatan untuk mempublikasikan saham atau surat berharga lainnya dari emiten (perusahaan publik) (Nafisah & Amanta, 2022). Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki berbagai subsektor, salah satunya adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan sektor komersial yang mengelolah dan memanfaatkan lahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan berperan penting dalam membangun dan meningkatkan perekonomian nasional serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan devisa nasional (Agustina, 2019). Salah satu subsektor perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil*). Sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia, tidak diragukan lagi akan memberikan kontribusi yang besar bagi penanaman modal dalam negeri dan mendatangkan banyak devisa bagi negara (Haryo Limanseto, 2021). Saham merupakan salah satu produk pasar modal yang paling diminati investor karena dapat memberikan hasil yang menarik. Saham adalah dokumen yang menentukan nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban

yang dinyatakan kepada setiap pemegang (Agustina et al., 2019). Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham dan salah satu faktor utama setiap investor berinvestasi di pasar modal adalah “Harga Saham” (Nahoji et al, 2014).

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016). Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Agus Sartono (2008) menyimpulkan “Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjual-belikan pada harga pasarnya”. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil harga saham yang diperoleh dari lampiran data perusahaan-perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.

Grafik 1. 1 Data Harga Saham Sektor Perkebunan



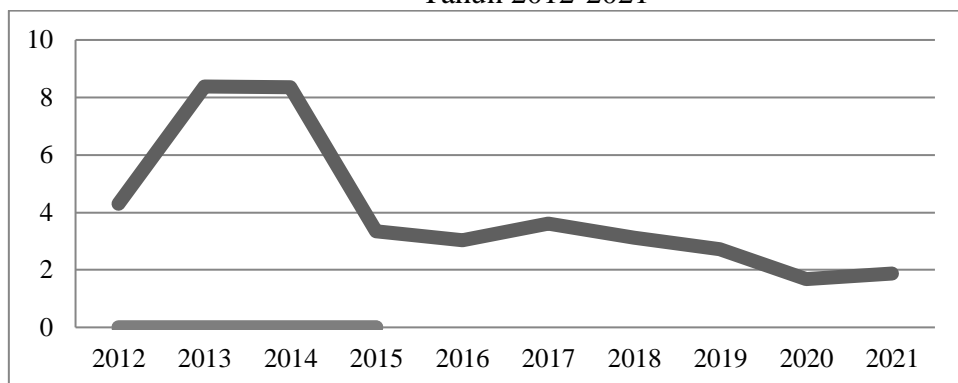
Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2022

Dari Grafik 1.1 di atas terlihat bahwa rata-rata harga saham emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) di sub sektor perkebunan kelapa sawit (CPO) naik pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan. Dilihat dari sembilan perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit (CPO), hanya satu perusahaan yakni PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yang memiliki harga saham di atas rata-rata. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, kenaikan harga saham perusahaan berarti kinerja perusahaan tersebut baik. Dapat dilihat dari peningkatan laba semakin meningkatkan pembagian dividen kepada investor akan semakin besar sehingga investor akan menginvestasikan kembali modalnya di perusahaan. Apabila ketika harga saham turun, kinerja perolehan laba perusahaan juga akan menurun. Sehingga pembagian dividen kepada investor rendah dan investor akan mempertimbangkan untuk menginvestasikan kembali modalnya di perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor perkebunan salah satunya adalah faktor makroekonomi dan faktor mikroekonomi. faktor makroekonomi yaitu inflasi dan nilai tukar, sedangkan faktor mikroekonomi adalah volume penjualan dan harga komoditas.

Menurut Putong (2013) Inflasi pada umumnya adalah kenaikan harga komoditas yang disebabkan oleh tidak adanya sinkronisasi antara program-program sistem pengadaan komoditas (produksi, penetapan harga, pencetakan uang, dll) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki

masyarakat. Inflasi sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2019). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil tingkat inflasi dari 2012-2021.

Grafik 1. 2 Tingkat inflasi
Tahun 2012-2021



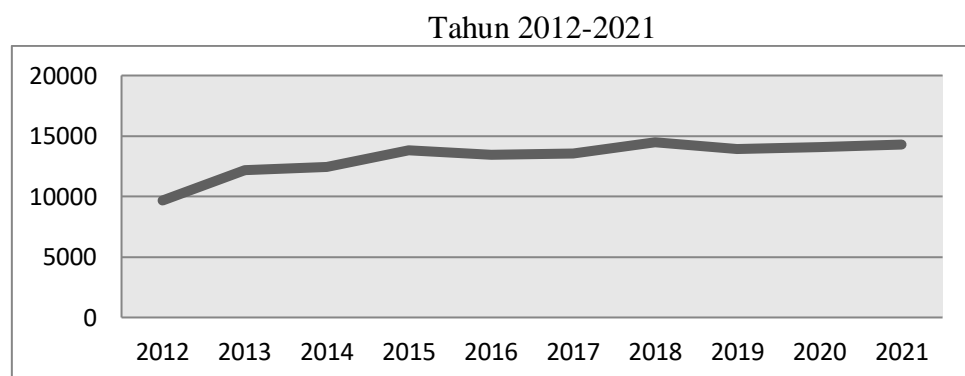
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 1.2 di atas tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2013 tercatat cukup tinggi yaitu sebesar 8,38%. Tetapi tingkat inflasi tercatat tetap rendah dan stabil pada periode 2015-2021 karena masih berada dibawah kisaran sasaran yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $3\pm 1\%$ (*year-on-year*). Pada tahun 2015 tingkat inflasi menurun drastis sebesar 3,35%, inflasi pada tahun 2020 tercatat sebesar 1,68% (*year-on-year*), kembali naik namun hanya sebesar 1,87% (*year-on-year*) pada tahun 2021. Inflasi memiliki efek positif dan negatif, tergantung pada tingkat inflasi yang terjadi di negara tersebut. Inflasi yang berlebihan atau hiperinflasi dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan yang berarti akan menjatuhkan harga saham di pasar, namun apabila inflasi sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi nasional menjadi lamban yang akhirnya memberikan dampak pada harga saham

bergerak secara lamban pula namun jika terjadi inflasi ringan, sebenarnya juga dapat berdampak positif dalam arti dapat dirangsang untuk membuat perekonomian menjadi lebih baik yaitu dengan membuat orang lebih semangat bekerja, menabung dan berinvestasi.

Faktor makroekonomi selanjutnya adalah nilai tukar (*exchange rate*) atau kurs yaitu harga mata uang asing. Menurut Mishkin (2008) Nilai tukar merupakan faktor penting karena mempengaruhi harga komoditas domestik relatif terhadap harga komoditas luar negeri. Kurs memegang peran-peran dalam pengambilan keputusan (dalam pengeluaran), dikarenakan nilai tukar dapat memberikan informasi harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Ekananda, 2015). Tabel di bawah ini menunjukkan kurs dollar terhadap rupiah tahun 2012-2021.

Grafik 1. 3 Kurs Dollar Terhadap Rupiah di Bank Indonesia



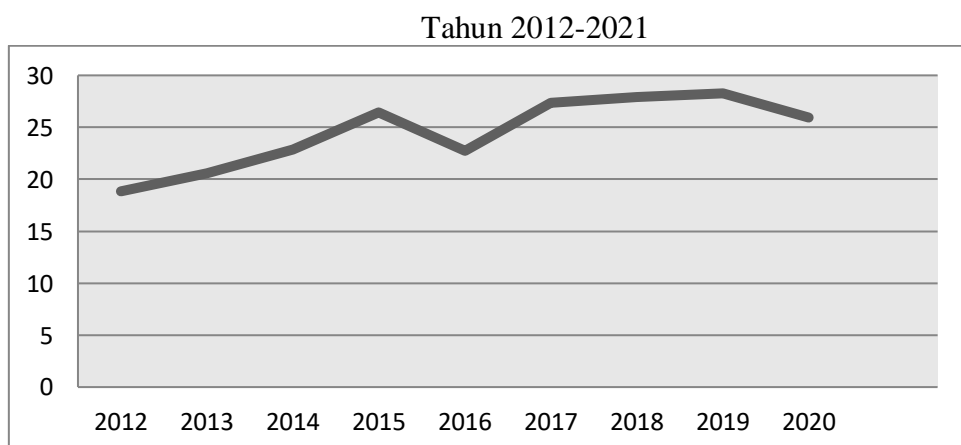
Sumber: Bank Indonesia, *statistic ekonomi keuangan Indonesia desember 2021*

Berdasarkan Grafik I.3 diatas, dapat dilihat Rupiah sempat berada pada posisi penguat sebesar Rp. 9.670,-/USD pada tahun 2012, kemudian mulai melemah hingga mencapai kisaran Rp. 14.481,-/USD pada tahun

2018. Rupiah terus mengalami penguatan terhadap Dollar Amerika (USD) berada pada posisi sebesar Rp. 13.901,-/USD pada tahun 2019. Tahun 2020 secara perlahan kembali melemah sebesar Rp. 14.105,-/USD dan kembali melemah pada tahun 2021 pada posisi Rp. 14.269,-/USD. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan minyak kelapa sawit (CPO), sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

Faktor mikroekonomi yang mempengaruhi harga saham adalah volume penjualan dan harga komoditas. Menurut Kotler (2000) volume penjualan adalah produk yang dijual dalam bentuk uang selama periode waktu tertentu. Volume penjualan adalah jumlah unit yang terjual untuk produk tertentu selama periode waktu tertentu (Putra, 2019). Berikut ini tabel volume penjualan minyak kelapa sawit mentah (CPO) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

Grafik 1. 4 Volume Penjualan Minyak Kelapa Sawit (CPO)

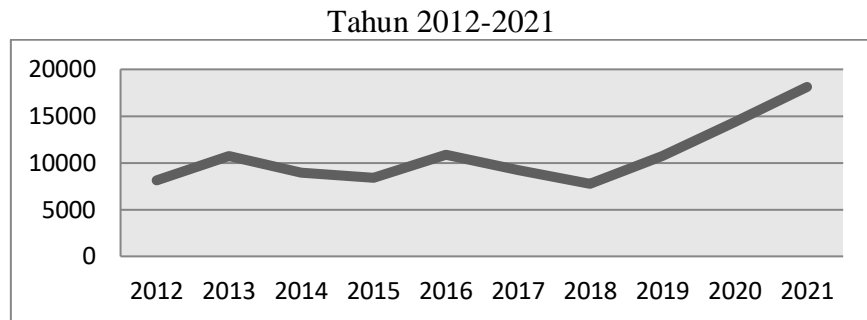


Sumber: BPS.go.id

Dari Grafik I.2 dapat dilihat bahwa rata-rata volume penjualan perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit (CPO) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Rata-rata volume penjualan CPO mengalami kenaikan tahun 2015 sebesar 26,46 juta ton, mengalami penurunan tahun 2016 sebesar 22,76 juta ton. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 28,27 juta ton namun kembali menurun sebesar 25,93 juta ton pada tahun 2020. Penurunan penjualan minyak sawit (CPO) pada produktivitas perkebunan sawit milik BUMN, swasta dan pekebun swadaya serta dua produsen utama sawit Indonesia dan Malaysia yang merupakan dua negara produsen utama yang memasok produksi minyak sawit dunia. Selain turunnya produktivitas dan kelangkaan pasokan minyak sawit, hal ini juga menaikkan harga jual CPO.

Harga minyak kelapa sawit adalah harga yang terbentuk karena permintaan dan penawaran komoditas minyak kelapa sawit. Menurut Fayzhall (2017) Harga minyak sawit mentah (CPO) dikatakan sebagai harga jual minyak sawit yang diperdagangkan di pasar komoditas internasional di Rotterdam, Belanda. Bahan baku ini merupakan hasil dari sumber daya alam yang biasa diolah menjadi berbagai turunan, baik berupa barang konsumsi maupun bahan baku industri. Indonesia adalah produsen minyak sawit terbesar di dunia, kemudian diikuti oleh Malaysia. Berikut ini tabel harga minyak kelapa sawit mentah (CPO) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021.

Grafik 1. 5 Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO)



Sumber: *Indexmundi.com*

Berdasarkan Grafik I.4 diatas dapat dilihat bahwa harga minyak kelapa sawit (CPO) mengalami penurunan drastis pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.760/kg. Kemudian harga minyak kelapa sawit (CPO) mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2021 hingga mencapai posisi Rp. 18.122/kg. Harga CPO mengalami kenaikan harga yang sangat signifikan dan dimana ini merupakan menjadi harga tertinggi yang pernah tercatat dalam sejarah. Tingginya harga tersebut terjadi karena pasokan CPO turun, permintaan meningkat menjelang pemulihan ekonomi pasca gelombang kedua pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai analisi harga saham dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan faktor makroekonomi namun juga faktor mikroekonomi yaitu inflasi, kurs, volume penjualan, dan harga minyak kelapa sawit (CPO). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penggunaan kurs dan volume penjualan dalam meneliti harga saham. Dimana baru ada sebagian peneliti yang meneliti pengaruh Inflasi, kurs, volume penjualan, dan harga minyak kelapa sawit (CPO) terhadap harga saham dan penggunaan harga

saham, dimana dalam penelitian ini juga menggunakan harga saham pertahun. Setelah mengamati fenomena, masalah, dan prediksi yang dijelaskan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, volume penjualan komoditas (CPO), dan harga minyak sawit (CPO) terhadap harga saham. Analisis tersebut akan dibahas dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Kurs, Volume Penjualan Komoditas (CPO), Dan Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2012-2021”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan secara rinci, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai dasar kajian dalam penelitian ini, rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2021?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2021?
3. Apakah volume penjualan minyak kelapa sawit (CPO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2021?

4. Apakah harga minyak kelapa sawit (CPO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2021?
5. Apakah inflasi, kurs, harga minyak kelapa sawit (CPO) dan volume penjualan kelapa sawit (CPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh inflansi terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2021.
2. Untuk menguji pengaruh kurs terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2021.
3. Untuk menguji pengaruh harga minyak kelapa sawit (CPO) terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2021.
4. Untuk menguji pengaruh volume penjualan minyak sawit (CPO) terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2021.
5. Untuk menguji dari faktor inflasi, kurs, harga minyak CPO, dan volume penjualan CPO mana saja yang mempengaruhi harga

saham pada perusahaan perkebunan minyak kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi penambah pengetahuan bagi penulis lewat proses yang dilaksanakan selama penelitian dan selama proses ini penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016).

2. Inflasi

Inflasi yaitu kondisi kenaikan tingkat harga secara terus-menerus (Mishkin, 2008)

3. Kurs

Menurut Sukirno (2011) Nilai Tukar adalah nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya.

4. Volume Penjualan

Menurut Kotler (2000) Volume penjualan merupakan barang yang dijual berbentuk uang pada periode tertentu dan mengandung unsur strategi untuk melayani dengan baik.

5. Harga CPO

Harga *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan Harga minyak kelapa sawit adalah harga yang terbentuk karena permintaan dan penawaran komoditas minyak kelapa sawit (Fayzhall, 2017).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika disusun supaya dalam penulisan penelitian dapat lebih sistematis, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori-teori pendukung yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian dan juga hasil-hasil dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan pengaruh antar variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Sinyal

Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek (Brigham & Houston, 2010). Perusahaan dengan prospek yang baik atau menguntungkan akan mencoba sebisa mungkin untuk menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara lain termasuk penggunaan hutang melebihi target struktur modal yang normal. Informasi merupakan unsur yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya (Jogiyanto, 2008). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu yang sangat diperlukan oleh investor di pasar modal. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima

informasi tersebut dengan signal baik (good news) dan sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Hubungan teori sinyal dengan inflasi yaitu apabila inflasi semakin tinggi, maka akan menyebabkan harga saham menurun dan otomatis harga saham semakin rendah (Suyati, 2015). Dan hal ini dapat dijadikan sinyal untuk para investor agar tidak melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki return saham yang kecil. Hubungan teori sinyal dengan nilai tukar yaitu jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang melemah akan membuat struktur hutang asing meningkat, karena beban bunga ikut meningkat. Hutang yang semakin besar berisiko perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya dimasa yang akan datang. Dengan adanya sinyal atau informasi tersebut diharapkan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga nantinya akan berdampak pada harga saham. Hubungan teori signal dengan harga saham yaitu apabila nilai dari suatu saham meningkat, maka ini dapat meningkatkan harga saham dari sebuah perusahaan. Hal ini dapat dijadikan signal bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang kondisinya seperti ini (Geriadi & Wiksuana, 2017).

2. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Fahmi (2012) Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Pendapat lain, Saham merupakan sumber keuangan perusahaan yang berasal dari pemilik perusahaan (*stakeholders*) dan merupakan bukti kepemilikan atas perusahaan oleh pemegangnya (*investor*), serta surat berharga yang dapat diperdagangkan di pasar bursa (Mayfi dan Rudianto, 2014).

Menurut Darmadji (2012) Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama

perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

b. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham menurut Darmadji (2012) dinyatakan ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

a) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

b) Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:

1) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar

mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

- 2) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- 1) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - 2) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - 3) Saham pertumbuhan (*growth stock-well know*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser know*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai

leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.

- 4) Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- 5) Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut Jogiyanto (2008) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Widoatmodjo (2015) dinyatakan bahwa harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang

tinggi, akan memungkinkan perusahaan menyisihkan sebagian keuntungan itu sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi pula.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

b. Jenis-jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2015) adalah sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Harga yang tecantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4) Harga pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5) Harga Penutupan

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja

terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6) Harga Tertinggi

Harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7) Harga Terendah

Harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8) Harga Rata-Rata

Yaitu perataan dari harga tertinggi dan terendah.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi yaitu kondisi kenaikan tingkat harga secara terus-menerus (Mishkin, 2008). Menurut Gilarso (2014) inflasi dapat dirumuskan sebagai kenaikan harga umum yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang.

Menurut Boediono dalam Nainggolan (2005) definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut dengan inflasi.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila terjadi kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang, belum atau tidak dapat dikatakan inflasi. Apabila kenaikan harga terjadi dalam waktu singkat, misalnya kenaikan secara musiman menjelang hari raya lebaran, tahun baru dan lainnya. Belum dapat dikategorikan sebagai inflasi karena setelah berakhirnya musim tersebut harga akan kembali menjadi normal kembali, hal ini tidak bisa dikatakan sebagai inflasi. Kenaikan harga – harga tersebut tidak berlangsung secara terus menerus, sehingga tidak dibutuhkan kebijakan moneter atau kebijakan ekonomi secara khusus untuk menanggulangnya.

b. Jenis – Jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011) berdasarkan sumbernya, inflasi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

- a) Inflasi karena tarikan permintaan (*demand pull Inflation*), yaitu kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan, sementara barang tidak tersedia dengan cukup. Inflasi ini biasanya berlaku ketika perekonomian mencapai tingkat

penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi berjalan pesat. Selain itu, inflasi ini juga berlaku pada masa pertumbuhan yang pesat dan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi, masa perang atau ketidakpastian politik. Dalam masa ini, biasanya pemerintah berbelanja jauh melebihi pendapatannya. Oleh sebab itu, pemerintah harus mencetak uang baru atau meminjam dari bank– bank umum serta lembaga– lembaga keuangan lainnya. Pengeluaran pemerintah yang lebih tersebut akan meningkatkan permintaan agregat dengan cepat. Apabila produsen tidak dapat memenuhi permintaan agregat tersebut, maka akan terjadi kenaikan harga – harga.

- b) Inflasi dorongan biaya (*cost push inflation*), yaitu inflasi karena biaya atau harga faktor produksi meningkat. Akibatnya, produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan laba dan produksi bisa berlangsung terus. Biasanya inflasi dorongan biaya berlaku ketika perekonomian hampir atau telah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kenaikan harga-harga tersebut bersumber dari salah satu kombinasi dari tiga faktor berikut: para pekerja dalam perusahaan menuntut kenaikan upah, harga barang baku atau bahan penolong yang

digunakan perusahaan bertambah tinggi, serta dalam perekonomian yang sedang mengalami perkembangan pesat.

5. Kurs/Nilai Tukar

a. Pengertian Kurs

Menurut Nopirin (2012) Nilai Tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. Menurut Sukirno (2011) Nilai Tukar adalah nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing, nilai tukar merupakan harga yang sangat penting dalam perekonomian.

b. Menurut Sukirno (2011) sistem nilai tukar dibedakan menjadi 2 (dua) sistem, yaitu :

a) Sistem Kurs Tetap Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*) adalah penentuan sistem nilai mata uang asing di mana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak dapat diubah dalam jangka masa yang lama.

- b) Sistem Kurs Fleksibel adalah penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari.
- c. Jenis – Jenis Nilai Tukar Menurut Sukirno (2011) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu:
 - a) *Selling Rate* (Kurs Jual) Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
 - b) *Middle Rate* (Kurs Tengah) Merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.
 - c) *Buying Rate* (Kurs Beli) Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
 - d) *Flat Rate* (Kurs Rata) Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan *travellers cheque*.

6. Volume Penjualan

a. Pengertian Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan salah satu bentuk baku dari kinerja perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi volume penjualan secara keseluruhan. Volume penjualan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Budidharmo (2000) yaitu Volume penjualan adalah total penjualan yang didapat

dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu. Sedangkan Menurut Kotler (2000) Volume penjualan merupakan barang yang dijual berbentuk uang pada periode tertentu dan mengandung unsur strategi untuk melayani dengan baik.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa volume penjualan merupakan hasil dari kegiatan penjualan yang dilakukan pihak produsen dalam hal ini adalah perusahaan ketangan konsumen dalam usahanya mencapai sasaran yaitu memaksimalkan laba untuk periode yang ditentukan.

b. Menurut Swastha & Irwan (2003) menyimpulkan bahwa ada beberapa indikator dari volume penjualan adalah sebagai berikut:

a) Mencapai Volume Penjualan

Perusahaan harus memperhatikan bauran pemasaran dan memiliki strategi pemasaran yang baik untuk memasarkan produknya untuk mencapai penjualan yang tinggi. Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian.

b) Mendapatkan Laba

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat

profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

c) Menunjang Pertumbuhan Perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk menjual produknya akan meningkatkan volume penjualan bagi perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan dan perusahaan akan tetap bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat antar perusahaan.

7. Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO)

a. Pengertian Harga Minyak Kelapa Sawit CPO

Harga dapat diidentifikasi sebagai suatu pendapatan nilai pertukaran yang ditetapkan oleh penjual dan pembeli untuk memperoleh suatu produk. Harga minyak kelapa sawit adalah harga yang terbentuk karena permintaan dan penawaran komoditas minyak kelapa sawit.

Menurut Fayzhall (2017) dinyatakan bahwa Harga Crude Palm Oil (CPO) merupakan harga jual minyak kelapa sawit yang ditransaksikan di pasar komoditi internasional di Rotterdam Belanda. Komoditi ini merupakan hasil sumber daya alam yang lazim diolah menjadi berbagai produk turunan, baik berupa barang konsumsi maupun bahan baku industri. Indonesia merupakan penghasil minyak kelapa sawit terbesar dunia, kemudian disusul

oleh Malaysia. Salah satu alasan yang membuat CPO layak ditransaksikan pada bursa berjangka adalah tingginya permintaan fisik terhadap komoditi ini. Hal ini bisa dimaklumi mengingat kegunaan minyak sawit dalam berbagai lini industri, baik produk rumah tangga ataupun bahan pangan. Dalam beberapa waktu terakhir, pergerakan harga CPO cenderung bergejolak mengikuti arah pergerakan komoditi lain seperti minyak mentah dan produk substitusi-nya.

- b. Faktor yang sangat mempengaruhi pergerakan harga CPO sebagai berikut.
 - a) Faktor Iklim dan Cuaca, faktor cuaca memberi dampak signifikan bagi keberlangsungan harga CPO karena terkait erat dengan prinsip *supply and demand*. Faktor cuaca buruk akan mendorong kenaikan harga, mengingat volume produksi kelapa sawit jadi terancam. Disaat yang sama, arus permintaan terus berjalan normal. Jadi, semakin buruk faktor cuaca, maka harga cenderung semakin tinggi.
 - b) Minyak Mentah, kenaikan harga minyak mentah umumnya akan memberi dorongan bagi kenaikan harga CPO. Alasannya karena proses produksi dan distribusi komoditi sawit sangat tergantung pada ketersediaan bahan bakar minyak. Keluarnya biaya tambahan akibat kenaikan harga minyak akan dibebankan

pada harga jual CPO. Maka, semakin tinggi harga minyak mentah di pasaran, maka harga jual CPO semakin tinggi.

- c) Komoditi Substitusi, kenaikan harga CPO yang terlalu tinggi bisa membuat investor beralih ke komoditi substitusi, seperti minyak jagung maupun kedelai. Secara otomatis, harga komoditi pengganti tersebut juga akan terangkat. Apabila hal ini terjadi, maka CPO bisa makin mahal dibandingkan sebelumnya. Jadi, semakin tinggi harga CPO maka harga komoditi lain juga ikut melonjak.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit (Cpo) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019 (Agustina et al., 2019).	Independen: Inflasi dan Harga Minyak Kelapa Sawit. Dependen: Harga Saham.	Inflasi dan harga minyak kelapa sawit CPO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor perkebunan di BEI tahun 2014-2019.
2	Pengaruh Kurs Dollar, Produksi Cpo, Dan Harga Cpo Terhadap Volume Ekspor Minyak	Independen: Kurs, Produksi CPO, dan Harga	Kurs dollar, produksi CPO, dan harga CPO berpengaruh simultan secara signifikan terhadap

	Kelapa Sawit Indonesia (Indrajaya & Bagus, 2019)	CPO. Dependen: Volume Ekspor .	volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.
3	Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Lq-45 Periode Tahun 2009-2013 (Fathul, 2017).	Independen: Kurs, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga. Dependen: Harga Saham.	Kurs/ nilai tukar rupiah, inflasi dan tingkat suku bunga memang mempunyai pengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham LQ-45 seperti
4	Pengaruh Profitabilitas, Inflasi, dan Kurs Terhadap Harga Saham Indeks Pefindo25 (Amriyani & Choiriyah, 2018).	Independen: Profitabilitas, Kurs, dan Inflasi. Dependen: Harga Saham.	Ada pengaruh yang signifikan Profitabilitas, Inflasi dan Kurs secara bersama terhadap Harga Saham Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada pengaruh yang signifikan Profitabilitas secara parsial terhadap harga saham, sedangkan Inflasi dan Kurs tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5	Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-	Independen: Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar.	Secara simultan variabel independen tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

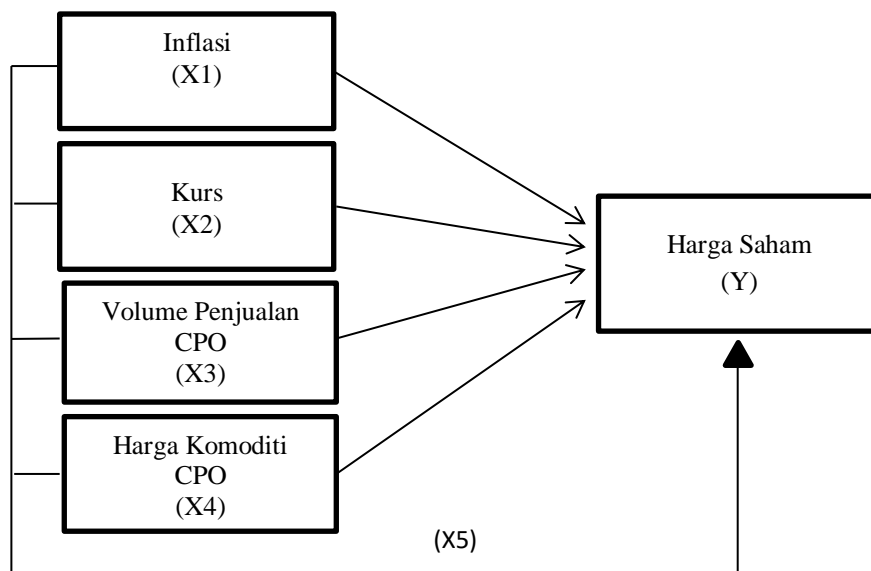
	2015 (Sulastri et al., 2017)	Dependen: Harga Saham	
--	---------------------------------	--------------------------	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka penelitian, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci. Tidak hanya mendefinisikan variabel, tetapi juga menjelaskan keterkaitan antar variabel (Noor, 2011).

Dari pemikiran konseptual penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka disajikan kerangka pemikiran konseptual dalam bentuk gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010) bahwa peningkatan inflasi secara teori merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal, karena inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Peningkatan biaya produksi akan mengurangi laba perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan turun dan harga saham menurun. Berdasarkan pernyataan tersebut bila inflasi tinggi akan mendorong turunnya penerimaan investasi suatu perusahaan sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut menurun dan harga saham menurun.

2. Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham

Samsul (2006) mengemukakan, salah satu variabel makro ekonomi perubahannya memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham, disatu sisi suatu saham dapat terkena dampak positif, disisi lain ada saham yang terkena dampak negatif. Misalnya, jika terjadi pelemahan kurs Rupiah terhadap US dolar, maka suatu perusahaan yang berorientasi pada impor akan terkena dampak negatif terhadap harga saham perusahaan, sedangkan suatu perusahaan yang berorientasi pada ekspor akan menerima dampak positif terhadap harga saham. Minyak kelapa sawit yang di produksi di Indonesia pemasarannya lebih banyak untuk ekspor, hingga jika kurs Rupiah terhadap US dolar meningkat maka akan berdampak positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Harga Saham

menurut Alamia & Padji (2003) Volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Volume penjualan juga mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham karena semakin besar volume penjualan maka kemungkinan untuk perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar dan hal ini akan mempengaruhi *yield* yang akan diterima, dan tentu saja hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor sehingga permintaan saham akan naik yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham.

4. Pengaruh Harga Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Harga Saham

Menurut Apriyani dkk, (2015) faktor ekonomi makro yang mempengaruhi, fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh harga komoditas seperti minyak sawit mentah. Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia, sebagai produsen CPO terbesar di dunia dan banyaknya negara-negara lain yang membutuhkan CPO untuk keperluan industri, hal ini merupakan peluang bagi emiten yang bergerak di usaha perkebunan kelapa sawit untuk dapat meningkatkan total ekspor CPO ke negara lain yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan emiten perkebunan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham emiten perkebunan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan tentang suatu hal yang sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori pemikiran terdahulu, hubungan akan variabel dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Harga Saham

H_{a1} = Ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Harga Saham

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kurs terhadap Harga Saham

H_{a2} = Ada pengaruh yang signifikan antara Kurs terhadap Harga Saham

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Volume Penjualan terhadap Harga Saham

H_{a3} = Ada pengaruh yang signifikan antara Volume Penjualan terhadap Harga Saham

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Harga CPO terhadap
Harga Saham

H_{a4} = Ada pengaruh yang signifikan antara Harga CPO terhadap Harga
Saham

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan
Harga CPO secara simultan terhadap variabel Harga Saham

H_{a5} = Ada pengaruh variabel Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan Harga
CPO secara simultan terhadap variabel Harga Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode penelitian asosiatif kausal ini akan diketahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian asosiatif adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat dari variabel independen dan dependen penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan sub sektor perkebunan kelapa sawit (CPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2021.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat 2 buah variabel yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu:

1. Variabel tidak bebas (Variabel Y)

Variabel tidak bebas yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel tidak bebas yang digunakan adalah Harga Saham = (Y).

2. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependend (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yaitu Tingkat Inflasi = (X1), Kurs (Nilai Tukar Rupiah) = (X2), Volume Penjualan CPO = (X3), dan Harga Komoditas *Crude Palm Oil* (CPO) = (X4).

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat sebanyak 19 perusahaan. Penelitian ini

menggunakan data tahunan selama 10 tahun dari 2012-2021, sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 190.

Tabel 3. 1

Populasi Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit (CPO)

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09-12-1997
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	10-05-2013
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27-10-2009
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14-06-2013
5	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30-05-2011
6	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	05-07-1996
7	PALM	Provident Agro Tbk.	18-10-2012
8	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18-06-2007
9	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09-06-2011
10	SMART	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.	20-11-1992
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-02-2000
12	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	06-03-1990
13	ANDI	Austindo Nusantara Jaya Tbk	16-08-2018
14	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	09-01-2020
15	GOLL	Golden Plantation Tbk	23-12-2014
16	GZCO	Gozco Plantation Tbk	15-05-2008
17	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16-01-2013
18	MGRO	Mahkota Group Tbk	12-07-2018
19	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk	12-12-2013

2. Sampel Dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibatasi oleh elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian. Adapun kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan yang memiliki IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari lima tahun.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya secara lengkap dari tahun 2012-2021.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar di BEI selama 10 tahun yakni tahun 2012-2021 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120. Sampel dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 2

Data Sampel Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit (CPO)

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
4	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
5	PALM	Provident Agro Tbk.
6	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
7	SMART	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.
8	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
9	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
10	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
11	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
12	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

*Sumber: sahamok.net***E. Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan yang diolah dan dianalisis.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa dokumentasi dan studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek

Indonesia (BEI) melalui situs resmi, yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.bps.go.id, dan www.bi.go.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Sementara metode dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui melalui situs resmi, yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.bps.go.id, dan www.bi.go.id.

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data menjadi sebuah laporan. Tujuan analisis data adalah mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dibaca dan diinterpretasikan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dimana

dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirov Test*. Menurut (Ghozali,2011) uji normalitas dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : Data residual terdistribusi secara normal, apabila $\text{sig.} > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima.

Hipotesis Alternatif (H_{a1}) : Data residual tidak terdistribusi secara normal, apabila $\text{sig.} < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

Melihat nilai *tolerance* :

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- 1) Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

Dengan dasar :

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah disekitar angka 0.
 - 2) Titik-titik tidak menggumpal hanya diatas dibawah saja.
 - 3) Penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
 - 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
- d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya

autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (*Dwtest*). Hipotesis pengambilan uji ini adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_a = ada autokorelasi

Paduan dasar pengambilan keputusan angka D-W untuk menguji keberadaan autokorelasi dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. 3

Tabel Autokorelasi

Jika	Keputusan	Hipotesis nol
$0 < d < dl$	Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi positif
$du \leq d \leq 4 - du$	Tidak Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif dan negative
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Ragu-ragu	Tidak ada korelasi negative
$4 - dl \leq d \leq 4$	Ditolak	Tidak ada korelasi negative

Sumber: Imam Ghozali (2009)

3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih.

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Nilai korelasi berkisar pada interval -1 p 1. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Jika korelasi variabel bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Kekuatan hubungan antara dua variabel apakah hubungan tersebut erat (+1/1), lemah atau tidak ada korelasi (0).

Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *pearson* produk momen (Sugiyono, 2016). Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \{(\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara X dan Y

X = variabel independen (Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO).

Y = variabel dependen (Harga Saham).

N = jumlah sampel.

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara simultan. Korelasi berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara 3 variabel atau lebih variabel (dua atau lebih variabel dependen dan satu variabel independen). Korelasi berganda berkaitan dengan interkolasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Selain itu menurut Ridwan (2012), korelasi berganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama sama dengan variabel lain.

Rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$r_{y12} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

r_{y12} = korelasi berganda antar X dan Y

r_{y1} = koefisien korelasi variabel X_1 dan Y

r_{y2} = koefisien korelasi variabel X_2 dan Y

r_{12} = koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

Menurut Sugiyono (2009) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Koefisiensi Korelasi Dan Interpretasinya

Koefisien Korelasi	Interprestasinya
0,00 – 0,19	Hubungan korelasi sangat rendah
0,20 – 0,39	Hubungan korelasi rendah
0,40 – 0,59	Hubungan korelasi sedang
0,60 – 0,79	Hubungan korelasi kuat
0,80 – 1,00	Hubungan korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2009)

4. Uji Regresi

Uji regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan pengaruh dan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (X) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen (Y).

A. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh dan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel (Y) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen

(Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (harga saham)

X = variabel bebas (Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO)

a = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel Inflasi (X_1), Nilai Tukar/Kurs(X_2), Volume Penjualan(X_3), dan Harga CPO (X_4) dengan variabel Harga Saham (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah masing-masing variabel independen (X) berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Maka digunakan model analisis berganda dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (Harga Saham)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel bebas (Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO)

e = koefisien error

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

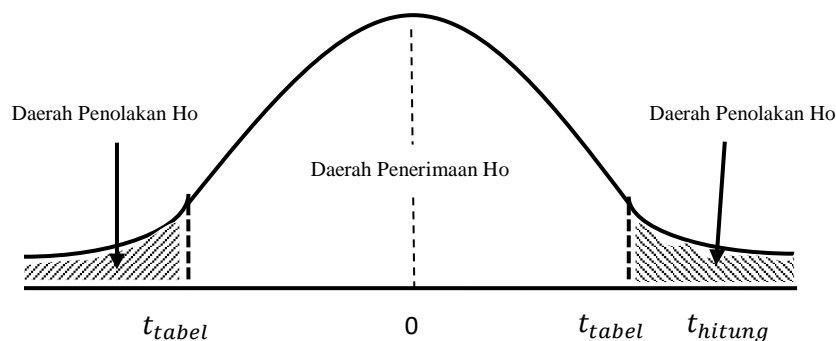
Uji determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Uji determinasi merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel Inflasi (X_1), Nilai Tukar/Kurs (X_2), Volume Penjualan (X_3), dan Harga CPO (X_4) terhadap variabel Harga Saham (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan syarat uji F dalam analisis bernilai signifikan. Koefisiensi diterminasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Jika

R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 semakin kecil mendekati 0, menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

6. Uji Hipotesis

A. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (satu-persatu). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bersifat menentukan (signifikan) atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO terhadap Harga Saham secara parsial. Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Uji t statistik

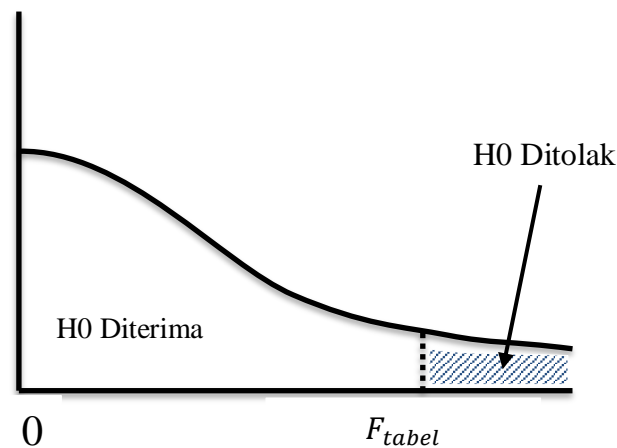
Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

1. Uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
 - b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
2. Uji hipotesis berdasarkan signifikansi
 - a) Jika probabilitas nilai t atau signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO terhadap variabel Harga Saham secara parsial (H_0 ditolak).
 - b) Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO terhadap variabel Harga Saham secara parsial (H_0 diterima).

B. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2011).

Pengujian Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO terhadap Harga Saham.



Gambar 3. 2 Uji F

Hipotesis uji Simultan (uji F):

1. H_0 : tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_a : ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1. Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada pengaruh variabel Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO terhadap Harga Saham (Y).
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak artinya tidak ada pengaruh Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO terhadap Harga Saham (Y).
2. Membandingkan berdasarkan nilai signifikansi
 - a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Harga Saham Perkebunan

Perkembangan pasar modal menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam harga saham Perkebunan. Peningkatan indeks pada Perkebunan walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara presentase indeks pada Perkebunan lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan Perkebunan Minyak Kelapa Sawit Mentah merupakan nadi perekonomian yang memiliki fungsi cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. Data-data yang dipergunakan dalam analisis ini diperoleh dari statistik pasar modal yang meliputi berbagai perkembangan indeks harga saham termasuk Perkebunan. Berikut ini penulis akan menyajikan data Indeks Harga Saham Perkebunan selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2021 sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Data Perkembangan Indeks Harga Saham Perkebunan CPO

Tahun 2012-2021

Tahun	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Perubahan %
2012	417,1	548	632,2	393	-23,7
2013	540,3	435,1	585,1	426,4	29,6
2014	460,7	552,1	619,6	413	-14,8
2015	401,3	460,5	474,5	351,8	-12,9
2016	582,1	414,9	597	406	45,1
2017	554,6	567,1	599,7	475,2	-4,7

2018	502,6	558	673	483,4	-9,4
2019	803,3	510	810,3	491,3	59,8
2020	970,7	799,6	977	567,3	20,8
2021	1.092	977	1.268,6	901	12,5

Sumber : Statistik Pasar Modal OJK (data diolah peneliti, 2022)

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan Indeks Harga Saham Perkebunan mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai dengan 2021, di mana Indeks Harga Saham Perkebunan pada tahun 2012 sebesar 417,1 dan pada tahun 2021 sebesar 1.092. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan Indeks Harga Saham Perkebunan selalu berfluktuasi sesuai kondisi dari internal dan ekonomi nasional.

2. Hasil Penelitian

A. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Untuk memberi gambaran atau deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif statistik.

Tabel 4. 2
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TINGKAT INFLASI	120	1.68	8.38	4.0420	2.29246
KURS	120	9.18	9.58	9.4806	.11485
VOLUME	120	10.13	14.67	12.7360	1.10595
HARGA	120	6.25	9.76	8.9176	.55306
SAHAM	120	3.91	10.13	6.6596	1.44961
Valid N (listwise)	120				

Sumber : SPSS Versi 24 data diolah peneliti, 2022

Dari tabel 4.2 di atas memiliki jumlah sampel sebanyak 120 data sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- a. *Mean* Inflasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan sebesar 4,0420, *maximum* Inflasi pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 8,38, *minimum* Inflasi pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 1,68, *standard deviation* Inflasi pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 2,29246.
- b. *Mean* Kurs pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan sebesar 9,4806, *maximum* Kurs pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 9,58, *minimum* Kurs pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 9,18, *standard deviation* Kurs pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 0,11485.
- c. *Mean* Volume Penjualan pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan sebesar 12,7360, *maximum* Volume Penjualan pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 14,67, *minimum* Volume Penjualan pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 10,13, *standard*

- deviation* Volume Penjualan pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 1,10595.
- d. *Mean* Harga CPO pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan sebesar 8,9176, *maximum* Harga CPO pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 9,76, *minimum* Harga CPO pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 6,25, *standard deviation* Harga CPO pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 0,55306.
- e. *Mean* Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan sebesar 6,6596, *maximum* Harga Saham pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 10,13, *minimum* Harga Saham pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 3,91, *standard deviation* Harga Saham pada perusahaan-perusahaan Perkebunan sebesar 1,44961.

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan data yang telah ditransformasi dalam bentuk Ln (*Logaritma natural*). Karena data yang digunakan sebelumnya berdistribusi tidak normal maka dari itu dilakukan transformasi dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 24.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen (Harga Saham), variabel independen (Inflasi, Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO) dan keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan residual menyebar normal dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka residual menyebar tidak normal. Berikut hasil pengolahan data.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32426135
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.045
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : SPSS V.24 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* diketahui nilai signifikan 0,073 nilai tersebut lebih besar dari ($>$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Melihat nilai *Tolerance*:

Jika nilai *tolerance* $>$ 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai *tolerance* $<$ 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

Melihat nilai VIF:

Jika nilai VIF $<$ 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF $>$ 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TINGKAT INFLASI	.762	1.312
	KURS	.769	1.300
	VOLUME	.969	1.032
	HARGA	.903	1.108

Sumber : SPSS V.24 data diolah peneliti, 2022

Dari tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa :

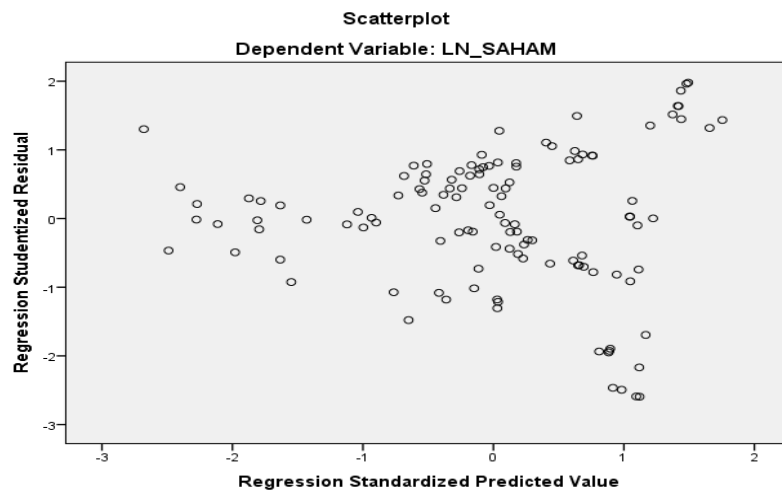
Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai tolerance dari keempat variabel independent yakni X1, X2, X3 dan X4 lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 (tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ini adalah dengan analisis grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah disekitar angka 0.

- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y) diketahui tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai karena telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam

model regresi. Metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson (DW) dengan hasil uji :

Tabel 4. 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.809	.800	.63653	2.072
a. Predictors: (Constant), HARGA SAHAM, TINGKAT INFLASI, HARGA CPO, VOLUME, KURS					
b. Dependent Variable: SAHAM					

Sumber : SPSS V.24 data diolah peneliti, 2022

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson diperoleh nilai d sebesar 2,072. Dengan jumlah sampel ($n = 120$), jumlah variabel ($k=4$), dan nilai signifikan ($\alpha=5\%$) maka nilai d_u sebesar 1,7715 dan nilai d_l sebesar 1,6339, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $d_u \leq d \leq 4 - d_u$, maka diperoleh hasil ($1,7715 \leq 2,072 \leq 4 - 1,7715$). Nilai d 2,072 lebih besar dari batas atas d_u 1,7715 dan kurang dari $4-d_u$ ($4-1,7715$) = 2,82285 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model yang digunakan.

C. Uji Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (Bivariate Correlation) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua

variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations						
		TINGKAT INFLASI	KURS	VOLUME	HARGACPO	HARGASAHAM
TINGKAT INFLASI	Pearson Correlation	1	-.467**	-.029	-.236**	.048
	Sig. (2-tailed)		.000	.751	.009	.604
	N	120	120	120	120	120
KURS	Pearson Correlation	-.467**	1	.049	.216*	-.040
	Sig. (2-tailed)	.000		.594	.018	.661
	N	120	120	120	120	120
VOLUME	Pearson Correlation	-.029	.049	1	.176	.375**
	Sig. (2-tailed)	.751	.594		.055	.000
	N	120	120	120	120	120
HARGACPO	Pearson Correlation	-.236**	.216*	.176	1	-.085
	Sig. (2-tailed)	.009	.018	.055		.353
	N	120	120	120	120	120
HARGASAHAM	Pearson Correlation	.048	-.040	.375**	-.085	1
	Sig. (2-tailed)	.604	.661	.000	.353	
	N	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : SPSS V.24 data diolah peneliti, 2022

Adapun hasil uji Korelasi Sederhana sebagai berikut :

1. Hasil Pengujian Variabel Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasar tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa variabel Inflasi dan Harga Saham mempunyai hubungan yang positif dengan

menghasilkan nilai *Pearson Correlations* sebesar 0.048. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel Inflasi terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.4 halaman 60 tentang interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00–0.19. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Hal tersebut sesuai dengan observasi awal jika Inflasi naik maka Harga Saham mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya, sehingga hubungan Inflasi dan Harga Saham menjadi positif.

2. Hasil Pengujian Variabel Kurs terhadap Harga Saham

Berdasar tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa variabel Kurs dan Harga Saham mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai *Pearson Correlations* sebesar (-0,040). Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel Kurs terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.4 halaman 60 tentang interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00–0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hal tersebut sesuai dengan observasi awal jika Kurs naik maka Harga Saham mengalami penurunan begitu pula sebaliknya, sehingga hubungan Kurs dan harga saham menjadi negatif.

3. Hasil Pengujian Variabel Volume Penjualan terhadap Harga Saham

Berdasar tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa variabel Volume Penjualan dan Harga Saham mempunyai hubungan yang positif

dengan menghasilkan nilai *Pearson Correlations* sebesar 0.375. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “rendah” antara variabel Volume Penjualan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.4 halaman 60 tentang interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.20–0.39. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Hal tersebut sesuai dengan observasi awal jika Volume Penjualan naik maka Harga Saham mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya, sehingga hubungan Volume Penjualan dan Harga Saham menjadi positif.

4. Hasil Pengujian Variabel Harga CPO terhadap Harga Saham

Berdasar tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa variabel Harga CPO dan Harga Saham mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai *Pearson Correlations* sebesar (-0,085). Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel Harga CPO terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.4 halaman 60 tentang interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00–0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hal tersebut sesuai dengan observasi awal jika Volume Penjualan naik maka Harga Saham mengalami penurunan begitu pula sebaliknya, sehingga hubungan Harga CPO dan Harga Saham menjadi negatif.

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari keeratan hubungan secara simultan antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat, serta untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.407 ^a	.165	.136	1.34710	.165	5.700	4	115	.000
a. Predictors: (Constant), HARGACPO, VOLUME, KURS, TINGKAT INFLASI									
b. Dependent Variable: HARGASAHAM									

Sumber : SPSS Versi 24 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi berganda nilai R sebesar 0.407 yang artinya bahwa variabel Inflasi, Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO memiliki hubungan korelasi “sedang” terhadap variabel harga saham. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,40 – 0,59 (bernilai positif).

3) Uji Regresi Sederhana

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel

dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh dan hubungan antara Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan Harga CPO terhadap Harga Saham. Adapun hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana variabel Inflasi terhadap Harga Saham

Tabel 4. 8

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Inflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.537	.270		24.220	.000
	TINGKAT INFLASI	.030	.058	.048	.521	.604

Sumber : SPSS Versi 24 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel Inflasi terhadap Harga Saham sebagai berikut:

$$Y = 6,537 + 0,030X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham adalah positif. Nilai koefisien regresi linear sederhana (*Unstandardized B*) variabel Inflasi sebesar 0,030 artinya jika Inflasi naik satu satuan maka Harga Saham naik sebesar 0,030. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi Inflasi maka akan diikuti peningkatan Harga Saham

2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana variabel Kurs terhadap Harga Saham

Tabel 4. 9

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Kurs

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.501	11.007		1.045	.298
	KURS	-.511	1.161	-.040	-.440	.661

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : SPSS Versi 24 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel Kurs terhadap Harga Saham sebagai berikut:

$$Y = 11,501 - 0,511X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kurs terhadap Harga Saham adalah negatif. Nilai koefisien regresi linear sederhana (*Unstandardized B*) variabel Kurs sebesar (-0,511) artinya jika Kurs turun satu satuan maka Harga Saham turun sebesar (-0,511). Tanda negatif menunjukkan semakin rendah Kurs maka akan diikuti penurunan Harga Saham.

3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana variabel Volume Penjualan terhadap Harga Saham

Tabel 4. 10

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Volume Penjualan

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.393	1.430		.275	.784
	VOLUME	.492	.112	.375	4.399	.000

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : SPSS Versi 24 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel Volume Penjualan terhadap Harga Saham sebagai berikut:

$$Y = 0,393 + 0,492X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Volume Penjualan terhadap Harga Saham adalah positif. Nilai koefisien regresi linear sederhana (*Unstandardized B*) variabel Volume Penjualan sebesar 0,492 artinya jika Volume Penjualan naik satu satuan maka Harga Saham naik sebesar 0,492. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi Volume Penjualan maka akan diikuti peningkatan Harga Saham.

4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana variabel Harga CPO terhadap Harga Saham

Tabel 4. 11

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Harga CPO

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.657	2.148		4.030	.000
	HARGACPO	-.224	.240	-.085	-.932	.353

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber : SPSS Versi 24 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel Harga CPO terhadap Harga Saham sebagai berikut:

$$Y = 8,657 - 0,224X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Harga CPO terhadap Harga Saham adalah negatif. Nilai koefisien regresi linear sederhana (*Unstandardized B*) variabel Kurs sebesar (-0,224) artinya jika Harga CPO turun satu satuan maka Harga Saham turun sebesar (-0,224). Tanda negatif menunjukkan semakin rendah Harga CPO maka akan diikuti penurunan Harga Saham

b. Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Berganda berdasarkan pengolahan SPSS versi 24 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.908	11.700		.505	.615
	TINGKAT INFLASI	.009	.062	.015	.150	.881
	KURS	-.269	1.226	-.021	-.219	.827
	VOLUME	.528	.113	.403	4.655	.000
	HARGACPO	-.388	.235	-.148	-1.653	.101

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : SPSS Versi 24 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa variabel independen Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 0.009, Kurs memiliki nilai koefisien sebesar (-0.269), Volume Penjualan memiliki nilai koefisien sebesar 0.528 dan Harga CPO memiliki nilai koefisien sebesar (-0.388). persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 5.908 + 0.009X_1 - 0.269X_2 + 0.528X_3 - 0.388X_4$$

Dari rumus di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta sebesar 5.908 menunjukkan bahwa jika variabel independen Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan Harga CPO dianggap konstan maka rata-rata koefisien harga saham sebesar 5.908.

2. Koefisien regresi Inflasi sebesar 0.009 dan bernilai positif antara Inflasi dengan Harga Saham. Jika Inflasi dinaikan satu satuan dan variabel lain tetap konstan, maka dapat diperkirakan bahwa Harga Saham naik sebesar 0.009.
3. Koefisien regresi Kurs sebesar (-0.269) dan bernilai negatif antara Kurs dengan Harga Saham. Jika Kurs diturunkan satu satuan dan variabel lain tetap konstan, maka dapat diperkirakan bahwa Harga Saham turun sebesar (-0.269).
4. Koefisien regresi Volume Penjualan sebesar 0.528 dan bernilai positif antara Volume Penjualan dengan Harga Saham. Jika Volume Penjualan dinaikkan satu satuan dan variabel lain tetap konstan, maka dapat diperkirakan bahwa Harga Saham naik sebesar 0.009.
5. Koefisien regresi Harga CPO sebesar (-0.388) dan bernilai negatif antara Harga CPO dengan Harga Saham. Jika Harga CPO diturunkan satu satuan dan variabel lain tetap konstan, maka dapat diperkirakan bahwa Harga Saham turun sebesar (-0.388).

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel Inflasi (X1), Kurs (X2), Volume Penjualan (X3) dan Harga CPO (X4) terhadap variabel Harga Saham (Y).

Tabel 4. 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.136	1.34710

Sumber : SPSS Versi 24 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,136. Artinya kontribusi empat variabel independen yaitu Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan Harga CPO terhadap Harga saham adalah sebesar 13,6%, sedangkan sisanya ($100\% - 13,6\% = 86,4\%$) Harga Saham dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini

5) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel Inflasi (X_1), Kurs (X_2), Volume Penjualan (X_3) dan Harga CPO (X_4) terhadap variabel Harga Saham (Y) secara parsial

Tabel 4. 14

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.908	11.700		.505	.615
	TINGKAT INFLASI	.009	.062	.015	.150	.881
	KURS	-.269	1.226	-.021	-.219	.827
	VOLUME	.528	.113	.403	4.655	.000
	HARGACPO	-.388	.235	-.148	-1.653	.101

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : SPSS Versi 24 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Kriteria hipotesis yang diajukan :

a) Taraf signifikansi (α) = 5% (uji dua arah)

b) H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen (Inflasi) terhadap variabel dependen (Harga Saham)

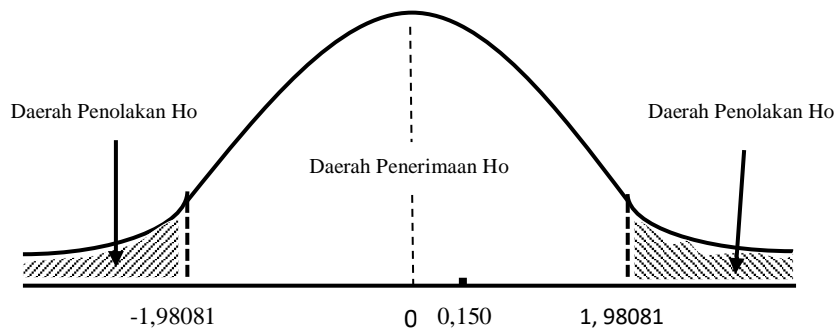
H_{a1} : Ada pengaruh variabel independen (Inflasi) terhadap variabel dependen (Harga Saham)

c) Nilai t tabel sebesar 1.98081, diperoleh dari $df = n - k - 1 = 120 - 4 - 1 = 115$

d) Nilai t hitung sebesar 0.150 dengan nilai signifikansi 0.881

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa t_{hitung} sebesar (0,150) < t_{tabel} (1,98081) dan nilai signifikan (0,881 > 0,05) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak atau tidak signifikan,

sehingga Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Signifikansi Variabel Inflasi secara parsial (uji t)

2. Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham

Kriteria hipotesis yang diajukan :

a) Taraf signifikansi (α) = 5% (uji dua arah)

b) H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen (Kurs) terhadap variabel dependen (Harga Saham)

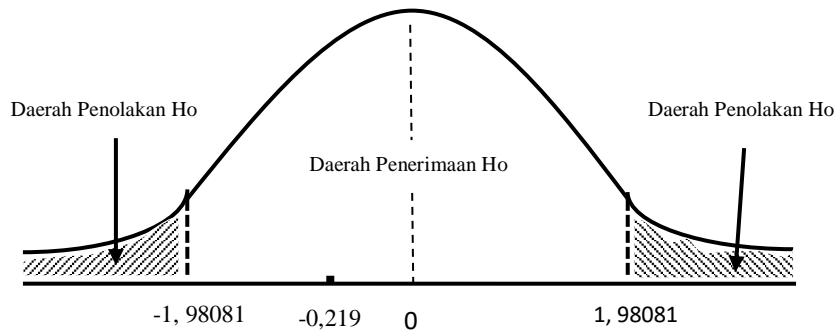
H_{a2} : Ada pengaruh variabel independen (Kurs) terhadap variabel dependen (Harga Saham)

c) Nilai t tabel sebesar 1.98081, diperoleh dari $df = n - k - 1 = 120 - 4 - 1 = 115$

d) Nilai t hitung sebesar (-0,219) dengan nilai signifikansi 0.827

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa t_{hitung} sebesar (-0,219) < t_{tabel} (1,98081) dan nilai signifikan (0,827 > 0,05) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a2} ditolak atau tidak signifikan,

sehingga Kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan.



Gambar 4. 3 Hasil Uji Signifikansi Variabel Kurs secara parsial (uji t)

3. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Harga Saham

Kriteria hipotesis yang diajukan :

- a) Taraf signifikansi (α) = 5% (uji dua arah)
- b) H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen (Volume Penjualan) terhadap variabel dependen (Harga Saham)

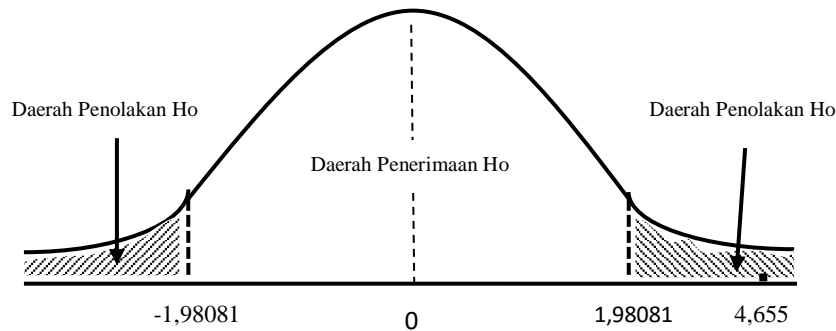
H_{a3} : Ada pengaruh variabel independen (Volume Penjualan) terhadap variabel dependen (Harga Saham)

- c) Nilai t tabel sebesar 1.98081, diperoleh dari $df = n - k - 1 = 120 - 4 - 1 = 115$

- d) Nilai t hitung sebesar 4.655 dengan nilai signifikansi 0.000

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa t_{hitung} sebesar (4.655) > t_{tabel} (1,98081) dan nilai signifikan (0,000 < 0,05) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_{a3} diterima atau signifikan,

sehingga Volume Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan.



Gambar 4. 4 Hasil Uji Signifikansi Variabel Volume Penjualan secara parsial (uji t)

4. Pengaruh Harga CPO terhadap Harga Saham

Kriteria hipotesis yang diajukan :

a) Taraf signifikansi (α) = 5% (uji dua arah)

b) H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen (Harga CPO) terhadap variabel dependen (Harga Saham)

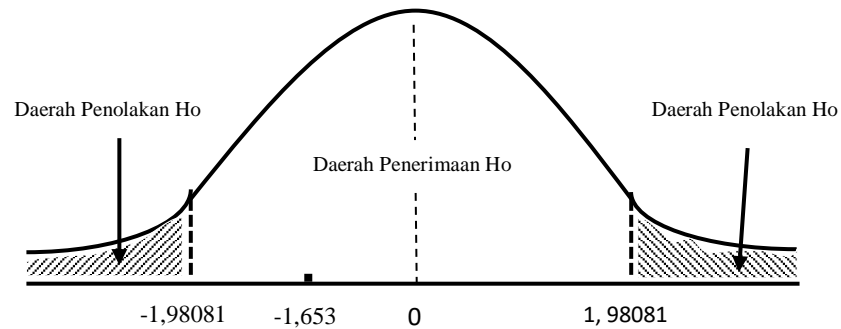
H_{a4} : Ada pengaruh variabel independen (Harga CPO) terhadap variabel dependen (Harga Saham)

c) Nilai t tabel sebesar 1.98081, diperoleh dari $df = n - k - 1 = 120 - 4 - 1 = 115$

d) Nilai t hitung sebesar (-1.653) dengan nilai signifikansi 0.101

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa t_{hitung} sebesar (-1.653) < t_{tabel} (1,98081) dan nilai signifikan (0,101 > 0,05) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a4} ditolak atau tidak signifikan,

sehingga Harga CPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan.



Gambar 4. 5 Hasil Uji Signifikansi Variabel Harga CPO secara parsial (uji t)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 15

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.377	4	10.344	5.700	.000 ^b
	Residual	208.687	115	1.815		
	Total	250.064	119			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

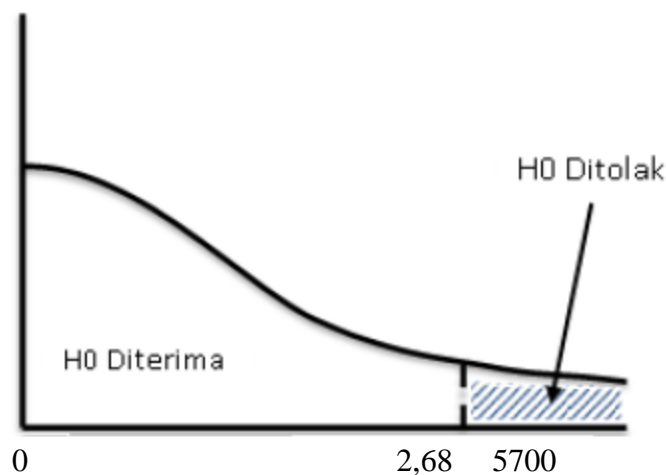
b. Predictors: (Constant), HARGACPO, VOLUME, KURS, TINGKAT INFLASI

sumber : SPSS Versi 24 data diolah peneliti, 2022

Kriteria hipotesis yang diajukan :

- 1) Taraf signifikansi (α) = 5%
- 2) H_0 : Tidak ada pengaruh variabel Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan Harga CPO secara simultan terhadap variabel Harga Saham
 H_{a5} : Ada pengaruh variabel Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan Harga CPO secara simultan terhadap variabel Harga Saham
- 3) Nilai F_{tabel} sebesar 2.68, diperoleh dari $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k-1 = 120-4-1 = 115$
- 4) Nilai F_{hitung} sebesar 5,700 dengan nilai signifikansi 0,000

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $5,700 > 2.68$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_{a5} diterima atau signifikan. Sehingga Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan Harga CPO secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021.



Gambar 4. 6 Grafik Uji Simultan (Uji F)

3. PEMBAHASAN

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana antara variabel Inflasi (X1) terhadap Harga saham (Y) mempunyai hubungan positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,048. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel Inflasi terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00-0.19. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Inflasi sebesar 0,030 dan berpengaruh positif, artinya jika Inflasi naik satu satuan maka harga saham naik sebesar 0,030. nilai t_{hitung} sebesar $(0,150) < t_{tabel} (1,98081)$ dan nilai signifikan $(0,881 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan atau Inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Perkebunan. Menurut Mishkin (2008) Inflasi yaitu kondisi kenaikan tingkat harga secara terus-menerus. Berdasarkan uraian hasil di atas maka pengaruh variabel Inflasi terhadap Harga saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Dewa (2021) yang menyimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan ataupun penurunan namun harga

saham sub sektor Perkebunan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pergerakan inflasi tersebut. Alasan yang dapat menjelaskan kondisi ini adalah dikarenakan tingkat rata-rata inflasi pada tahun 2012-2021 sebesar 4,7% yakni masih dibawah 10%, di mana pada tingkat Inflasi di bawah 10% pasar masih dapat menerima hal tersebut. Dengan demikian tingkat inflasi masih pada tingkat yang wajar.

Pengujian kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Kurs berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana antara variabel Kurs (X2) terhadap Harga saham (Y) mempunyai hubungan negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar (-0.040). Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel Kurs terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00-0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Kurs sebesar (-0.511) dan berpengaruh negatif, artinya jika Kurs naik satu satuan maka harga saham turun sebesar (-0.511). Variabel Kurs menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-0,219) < t_{tabel} (1,98081)$ dan nilai signifikan $(0,827 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a2} ditolak, Maka dapat disimpulkan bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan atau Kurs secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Perkebunan. Berdasarkan uraian hasil di atas maka pengaruh variabel Kurs

terhadap Harga saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Dewa (2021) yang menyimpulkan bahwa kurs secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pada kondisi ini perusahaan sub sektor Perkebunan tidak sesuai dengan Sukirno (2011) jika kurs naik akan diikuti dengan turunnya harga saham, namun yang terjadi adalah kenaikan kurs diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan Perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai kurs mengalami kenaikan ataupun penurunan namun harga saham Perkebunan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pergerakan nilai kurs tersebut. Alasan yang dapat menjelaskan kondisi ini adalah dikarenakan kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan perusahaan Perkebunan, sehingga menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai tukar yang terjadi. Kemampuan tersebut menyebabkan investasi yang dilakukan investor terhadap perusahaan Perkebunan tetap terjaga dan tidak menurun karena guncangan makro ekonomi (kurs). Dalam hal ini perusahaan masih menggunakan semua bahan yang berasal dari dalam negeri, sehingga perusahaan tidak terkena dampak dari nilai tukar.

Pengujian ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Volume Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana antara variabel Volume Penjualan (X3) terhadap Harga saham (Y) mempunyai hubungan positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.375. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “rendah” antara variabel

Volume Penjualan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.20-0.39. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Volume Penjualan sebesar 0.492 dan berpengaruh positif, artinya jika Volume Penjualan naik satu satuan maka harga saham naik sebesar 0.492. Variabel Volume Penjualan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(4,655) > t_{tabel} (1,98081)$ dan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Volume Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Perkebunan atau Volume Penjualan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perkebunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmir (2008) menyimpulkan bahwa volume penjualan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Aryani (2016) yang menyatakan bahwa semakin meningkat Volume Penjualan menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan. Sehingga meningkatnya Volume Penjualan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan dan perusahaan akan tetap bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat antar perusahaan.

Pengujian ke-empat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Kurs berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana antara variabel Harga CPO (X4) terhadap Harga saham (Y) mempunyai hubungan negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar (-0.085). Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel Harga CPO terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00-0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Harga CPO sebesar (-0.224) dan berpengaruh negatif, artinya jika Harga CPO naik satu satuan maka harga saham turun sebesar (-0.224). Variabel Harga CPO menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar (-1,653) < t_{tabel} (1,98081) dan nilai signifikan (0,101 > 0,05) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a4} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Harga Saham tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan atau Harga CPO secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Perkebunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Johnnywinanta (2015) yang menyimpulkan bahwa Harga CPO secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Meskipun Harga CPO mengalami kenaikan maupun penurunan namun Harga Saham tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pergerakan Harga CPO tersebut. Alasan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah

banyak investor di Indonesia yang senang untuk melakukan *profit taking* terhadap saham. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya bagi para investor. *Profit taking* sendiri ialah pembelian saham dan melakukan penjualan saham tersebut pada saat harganya sedang naik dan pada jangka waktu pembelian serta penjualan yang singkat seperti per minggu atau bahkan per hari. Sedangkan data Harga CPO akan muncul di jangka waktu yang tidak menentu.

Pengujian kelima dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan Harga CPO secara bersamaan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji F model regresi linear berganda diperoleh F_{hitung} sebesar $5,700 > F_{tabel}$ sebesar $2,70$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan Harga CPO secara bersama-sama diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021 diterima. Nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,136$ atau $13,6\%$ yang artinya kontribusi empat variabel independen yaitu Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan Harga CPO terhadap Harga saham adalah sebesar $13,6\%$ sedangkan sisanya $86,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham perusahaan Perkebunan selama tahun 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana positif antara variabel Inflasi terhadap Harga Saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah”, yaitu sebesar 0,048. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Inflasi sebesar 0,030 dan berpengaruh positif. Variabel Inflasi menghasilkan nilai $t_{hitung} (0,150) < t_{tabel} (1, 98081)$ dan nilai signifikan ($0,881 > 0,05$) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variable Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham perusahaan Perkebunan selama tahun 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana negatif antara variabel Kurs terhadap Harga Saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah”, yaitu sebesar (-0,040). Hasil negatif menunjukkan hubungan tersebut berlawanan arah. Nilai koefisien regresi sederhana variabel Kurs sebesar (-0,511) dan berpengaruh negatif. Variabel Kurs menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-0,219) < t_{tabel} (1,98081)$ dan nilai signifikan ($0,827 > 0,05$) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a2}

ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Variabel Volume Penjualan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham perusahaan Perkebunan selama tahun 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana positif antara variabel Kurs terhadap Harga Saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “rendah”, yaitu sebesar 0,375. Hasil positif menunjukkan hubungan tersebut searah. Nilai koefisien regresi sederhana variabel Volume Penjualan sebesar 0,492 dan berpengaruh positif. Variabel Volume Penjualan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar t_{hitung} sebesar $(4,655) > t_{tabel} (1,98081)$ dan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_{a3} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Variabel Harga CPO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Perkebunan selama tahun 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana negatif antara variabel Kurs terhadap Harga Saham serta mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah”, yaitu sebesar $(-0,085)$. Hasil negatif menunjukkan hubungan tersebut berlawanan arah. Nilai koefisien regresi sederhana variabel Harga CPO sebesar $(-0,224)$ dan berpengaruh negatif. Variabel Harga CPO menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1,653) < t_{tabel} (1,98081)$ dan nilai signifikan $(0,101 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a4} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga CPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. Koefisien korelasi berganda sebesar 0,165 yang artinya bahwa variabel Inflasi, Kurs, Volume Penjualan, dan Harga CPO memiliki hubungan korelasi yang “sangat rendah” terhadap variabel Harga Saham. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi pada halaman 54 yaitu terletak di antara 0,00 – 0,19 (bernilai positif). Nilai Adjusted R square sebesar 0,136 atau 13,6% yang artinya kontribusi keempat variabel independen yaitu Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan Harga CPO terhadap Harga Saham perusahaan Perkebunan sebesar 13,6% sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $5,700 > F_{tabel}$ sebesar 2,70 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi, Kurs, Volume Penjualan dan Harga CPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perkembangan inflasi diharapkan dapat bertahan pada tingkat inflasi yang rendah seperti sekarang ini. Rata-rata inflasi di bawah 10% tergolong inflasi rendah di mana pasar masih bisa menerima hal tersebut sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan meskipun inflasi mengalami kenaikan ataupun penurunan namun harga saham sub sektor Perkebunan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pergerakan inflasi tersebut. Apabila tingkat inflasi tinggi maka akan

mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan oleh suatu negara akan meningkat sehingga barang atau jasa tersebut menjadi kurang kompetitif dan ekspor akan turun.

2. Bagi perkembangan kurs (nilai tukar) rupiah terhadap dollar diharapkan tidak mengalami kenaikan drastis yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan-perusahaan yang menggunakan bahan baku dari luar negeri. Dalam hal ini perusahaan perkebunan tidak termasuk perusahaan yang mengimpor bahan baku dari luar negeri, namun apabila kenaikan kurs terjadi terus menerus akan berpengaruh buruk bagi kondisi keuangan perusahaan yang mengimpor bahan baku dari luar negeri yang berimbas pada penurunan harga saham perusahaan. Dengan kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan perusahaan Perkebunan, sehingga menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai tukar yang terjadi. Kemampuan tersebut menyebabkan investasi yang dilakukan investor terhadap perusahaan Perkebunan tetap terjaga dan tidak menurun karena goncangan makro ekonomi (kurs).
3. Bagi perkembangan Harga CPO diharapkan dapat bertahan mengalami kenaikan maupun penurunan drastis dikarenakan pergerakan Harga saham. Dengan adanya banyak investor di Indonesia yang senang untuk melakukan *profit taking* terhadap saham. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya bagi para investor. *Profit taking* sendiri ialah pembelian saham dan melakukan penjualan saham tersebut pada saat harganya sedang naik dan pada jangka waktu pembelian

serta penjualan yang singkat seperti per minggu atau bahkan per hari. Sedangkan data Harga CPO akan muncul di jangka waktu yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Simamora, P., Ketua, D., Pembimbing, K., Ekonomi, F., & Pakuan, U. (2019). *Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Mahasiswa , Fakultas Ekonomi , Universitas Pakuan Dosen , Anggota Komisi Pembimbing , Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan , Bogor.* 1–15.
- Amriyani, D. P., & Choiriyah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham Indeks PEFINDO25. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(Idx), 433–446.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Salemba Em).
- Budidharmo, S. (2000). *Pemasaran Produk Jasa.* Andi Offset.
- Darmadji, T. dan H. M. F. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (edisi 3). Salemba Empat.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonomi Internasional* (Erlangga).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan.* Cv Alfabeta.
- Fathul Ilmi, M. (2017). Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Nominal*, 6(1), 93–108.
- Fayzhall, M. (2017). *Pengaruh Harga Crude Palm Oil Dunia, Return Equity Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pt. London Sumatera Indonesia Plantation Tbk. Vol 11.* <http://jurnal.ipem.ac.id/index.php/jocep/article/view/90>
- Firdaus, R., & Ariyanti, M. (2011). *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah.* Cv Alfabeta.
- Geriadi, M. A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3435. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p10>
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Cetakan Ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro.* Kanisius.

- Haryo Limanseto. (2021). *Industri Kelapa Sawit Indonesia: Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*. Ekon.Go.Id. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan>
- Indrajaya, & Bagus, I. G. (2019). *Indonesia Putu Aglio Okky Ardika 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Email: aglioardika@gmail.com ABSTRAK Perdagangan internasional merupakan hal yang penting dilakukan oleh setiap negara . Pada saat ini tidak ada negara. 1891–1918.*
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 5). BPFE.
- Kotler, P. (2000). *Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen*. Prenhalindo.
- Mayfi, F., dan Rudianto, D. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal MIX, Vol. IV*, Hal 348-362.
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (edisi 8). Salemba Empat.
- Nafisah, N., & Amanta, F. (2022). Ringkasan Kebijakan No.12 Produktivitas Kelapa Sawit Tetap Terbatas Seiring Melonjaknya Harga Minyak Goreng di Indonesia. *Center for Indonesian Policy Studies (CIPS)*, 12, 1–8. <https://repository.cips-indonesia.org/media/publications/355798-produktivitas-kelapa-sawit-tetap-terbata-d6f82de0.pdf>
- Nahoji, J. S. M., Abadi, H. R. D., & Rafat, B. (2014). *The relationship between stock prices and debt ratio and capital flows with assets. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. 6(1), 34–43.
- Nainggolan, K., Soekardono, & Hanani. (2005). *Teori Ekonomi Makro* (edisi 1). Pondok Edukasi.
- Nopirin. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. BPFE Yogyakarta.
- Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Putra, F. D. (2019). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Produksi Kalung Terhadap Laba Pada Hidayah Shop Kuta-Badung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 462. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20127>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi 1). Cv Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi 3). Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers).

Sulastri, E., Sasongko, H., & Manaf, C. (2017). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2015 Abstrak. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 1. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/ilmumanajemen/article/view/620/571>

Suyati, S. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4(3), 70–86.

Swastha, & Irwan. (2003). *Manajemen Pemasaran Modern* (Edisi 2). Liberty.

Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo.

www.bps.go.id

www.indexmundi.com

www.idx.co.id

www.sahamok.net

www.bi.go.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

DATA KEUANGAN

SAMPEL PENELITIAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN

2012-2021

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TINGKAT INFLASI	KURS/NILAI TUKAR	VOLUME PENJUALAN (RIBU TON)	HARGA CPO (KG)	HARGA SAHAM
AAI	2012	4,30	9670	1420	7322	19700
	2013	8,38	12189	1577	7277	25100
	2014	8,36	12440	1728	8282	24250
	2013	3,35	13795	1626	6971	15850
	2016	3,02	13436	1625	6971	15850
	2017	3,61	13548	1741	8271	13150
	2018	3,13	14481	2267	7275	11825
	2019	2,72	13901	2345	6689	14575
	2020	1,68	14105	2026	8545	12325
	2021	1,87	14269	1912	11294	9500
ANJT	2012	4,30	9670	177	781	1500
	2013	8,38	12189	169	689	1490
	2014	8,36	12440	184	697	1325
	2015	3,35	13795	194	516	1610
	2016	3,02	13436	178	591	1990
	2017	3,61	13548	209	8305	1200
	2018	3,13	14481	246	7298	1150
	2019	2,72	13901	240	6658	1000
	2020	1,68	14105	240	8195	735
	2021	1,87	14269	268	11429	990
DSNG	2012	4,30	9670	356	7508	678
	2013	8,38	12189	336	7053	650
	2014	8,36	12440	394	8182	770
	2015	3,35	13795	410	6142	600
	2016	3,02	13436	348	9405	550
	2017	3,61	13548	458	8140	436
	2018	3,13	14481	455	7179	410
	2019	2,72	13901	666	6476	460
	2020	1,68	14105	640	10085	610
	2021	1,87	14269	545	17037	555
JAWA	2012	4,30	9670	45	7080	380
	2013	8,38	12189	40	7112	380
	2014	8,36	12440	41	8324	378
	2015	3,35	13795	44	6712	220
	2016	3,02	13436	39	7615	127
	2017	3,61	13548	35	8118	202
	2018	3,13	14481	56	7018	135

	2019	2,72	13901	57	6437	92
	2020	1,68	14105	25	8450	98
	2021	1,87	14269	39	11061	270
PALM	2012	4,30	9670	97	7650	367
	2013	8,38	12189	84	7151	360
	2014	8,36	12440	102	8080	480
	2015	3,35	13795	119	6659	425
	2016	3,02	13436	124	7501	456
	2017	3,61	13548	75	8126	328
	2018	3,13	14481	48	7419	260
	2019	2,72	13901	26	6674	200
	2020	1,68	14105	27	8195	344
	2021	1,87	14269	25	11232	870
	SIMP	2012	4,30	9670	971	7134
2013		8,38	12189	858	6242	435
2014		8,36	12440	915	7860	466
2015		3,35	13795	834	8560	567
2016		3,02	13436	826	9459	494
2017		3,61	13548	880	9714	464
2018		3,13	14481	881	8703	460
2019		2,72	13901	882	7951	432
2020		1,68	14105	748	10141	420
2021		1,87	14269	698	17265	456
SMART		2012	4,30	9670	756	8708
	2013	8,38	12189	687	8456	3567
	2014	8,36	12440	752	9554	8100
	2015	3,35	13795	740	7918	4200
	2016	3,02	13436	627	8921	4350
	2017	3,61	13548	782	9240	3420
	2018	3,13	14481	834	8182	4050
	2019	2,72	13901	822	7270	4140
	2020	1,68	14105	739	9746	4150
	2021	1,87	14269	700	16666	4360
	TBLA	2012	4,30	9670	387	7748
2013		8,38	12189	332	6987	470
2014		8,36	12440	345	7651	755
2015		3,35	13795	270	7729	510
2016		3,02	13436	240	7977	990
2017		3,61	13548	281	8034	1225
2018		3,13	14481	375	7243	865
2019		2,72	13901	335	7115	995
2020		1,68	14105	222	8607	935
2021		1,87	14269	227	11669	795
SGRO		2012	4,30	9670	351	7433
	2013	8,38	12189	271	7220	2000
	2014	8,36	12440	321	8351	2100
	2015	3,35	13795	388	7031	1700
	2016	3,02	13436	402	10614	1910

	2017	3,61	13548	340	8274	2570
	2018	3,13	14481	366	7162	2370
	2019	2,72	13901	409	6844	2380
	2020	1,68	14105	336	8664	1615
	2021	1,87	14269	399	10723	1995
BWTP	2012	4,30	9670	120	7179	125
	2013	8,38	12189	196	7136	133
	2014	8,36	12440	209	8206	400
	2015	3,35	13795	342	6827	138
	2016	3,02	13436	299	7157	274
	2017	3,61	13548	315	8149	183
	2018	3,13	14481	361	7086	164
	2019	2,72	13901	335	6456	157
	2020	1,68	14105	242	7967	144
	2021	1,87	14269	236	10917	74
LSIP	2012	4,30	9670	127	6143	1469
	2013	8,38	12189	159	6785	1345
	2014	8,36	12440	177	7654	1645
	2015	3,35	13795	290	8470	1690
	2016	3,02	13436	370	9459	1740
	2017	3,61	13548	423	9714	1420
	2018	3,13	14481	436	8703	1250
	2019	2,72	13901	417	7951	1485
	2020	1,68	14105	325	10259	1375
	2021	1,87	14269	318	17265	1185
UNSP	2012	4,30	9670	971	7078	93
	2013	8,38	12189	1056	7423	50
	2014	8,36	12440	1215	9206	50
	2015	3,35	13795	1092	7794	50
	2016	3,02	13436	1159	9450	50
	2017	3,61	13548	1553	9687	163
	2018	3,13	14481	1084	8631	98
	2019	2,72	13901	1005	7868	101
	2020	1,68	14105	1123	9958	96
	2021	1,87	14269	1824	16852	109

LAMPIRAN 2

DATA KEUANGAN

SAMPEL PENELITIAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN

2012-2021 SETELAH DI TRANSFORMASIKAN DALAM BENTUK Ln

(Logaritma Natural)

INFLASI									
2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
4,3	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72	1,68	1,87
LN_KURS									
9,18	9.41	9.43	9.53	9.51	9.51	9.58	9.54	9.55	9.57
LN_VOLUME PENJUALAN									
14.17	14.27	14.36	14.30	14.30	14.37	14.63	14.67	14.52	14.46
12.08	12.04	12.12	12.18	12.09	12.25	12.41	12.39	12.39	12.50
12.78	12.72	12.88	12.92	12.76	13.03	13.03	13.41	13.37	13.21
10.71	10.60	10.62	10.69	10.57	10.46	10.93	10.95	10.13	10.57
11.48	11.34	11.53	11.69	11.73	11.23	10.78	10.17	10.20	10.13
13.79	13.66	13.73	13.63	13.62	13.69	13.69	13.69	13.53	13.46
13.54	13.44	13.53	13.51	13.35	13.57	13.63	13.62	13.51	13.46
12.87	12.71	12.75	12.51	12.39	12.55	12.83	12.72	12.31	12.33
12.77	12.51	12.68	12.87	12.90	12.74	12.81	12.92	12.72	12.90
11.70	12.19	12.25	12.74	12.61	12.66	12.80	12.72	12.40	12.37
11.75	11.98	12.08	12.58	12.82	12.96	12.99	12.94	12.69	12.67
13.79	13.87	14.01	13.90	13.96	14.26	13.90	13.82	13.93	14.42
LN_HARGA CPO									
8.90	8.89	9.02	8.85	8.85	9.02	8.89	8.81	9.05	9.33
6.66	6.54	6.55	6.25	6.38	9.02	8.90	8.80	9.01	9.34
8.92	8.86	9.01	8.72	9.15	9.00	8.88	8.78	9.22	9.74
8.87	8.87	9.03	8.81	8.94	9.00	8.86	8.77	9.04	9.31
8.94	8.88	9.00	8.80	8.92	9.00	8.91	8.81	9.01	9.33
8.87	8.74	8.97	9.05	9.15	9.18	9.07	8.98	9.22	9.76
9.07	9.04	9.16	8.98	9.10	9.13	9.01	8.89	9.18	9.72
8.96	8.85	8.94	8.95	8.98	8.99	8.89	8.87	9.06	9.36
8.91	8.88	9.03	8.86	9.27	9.02	8.88	8.83	9.07	9.28
8.88	8.87	9.01	8.83	8.88	9.01	8.87	8.77	8.98	9.30
8.72	8.82	8.94	9.04	9.15	9.18	9.07	8.98	9.24	9.76
8.86	8.91	9.13	8.96	9.15	9.18	9.06	8.97	9.21	9.73

LN_HARGA SAHAM									
9.89	10.13	10.10	9.67	9.67	9.48	9.38	9.59	9.42	9.16
7.31	7.31	7.19	7.38	7.60	7.09	7.05	6.91	6.60	6.90
6.52	6.48	6.65	6.40	6.31	6.08	6.02	6.13	6.41	6.32
5.94	5.94	5.93	5.39	4.84	5.31	4.91	4.52	4.58	5.60
5.91	5.89	6.17	6.05	6.12	5.79	5.56	5.30	5.84	6.77
6.36	6.08	6.14	6.34	6.20	6.14	6.13	6.07	6.04	6.12
8.29	8.18	9.00	8.34	8.38	8.14	8.31	8.33	8.33	8.38
6.31	6.15	6.63	6.23	6.90	7.11	6.76	6.90	6.84	6.68
7.80	7.60	7.65	7.44	7.55	7.85	7.77	7.77	7.39	7.60
4.83	4.89	5.99	4.93	5.61	5.21	5.10	5.06	4.97	4.30
7.29	7.20	7.41	7.43	7.46	7.26	7.13	7.30	7.23	7.08
4.53	3.91	3.91	3.91	3.91	5.09	4.58	4.62	4.56	4.69

LAMPIRAN 3

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TINGKAT INFLASI	120	1.68	8.38	4.0420	2.29246
LN_KURS	120	9.18	9.58	9.4806	.11485
LN_VOLUME	120	10.13	14.67	12.7360	1.10595
LN_HARGA	120	6.25	9.76	8.9176	.55306
LN_SAHAM	120	3.91	10.13	6.6596	1.44961
Valid N (listwise)	120				

2. Uji Asumsi Klasik

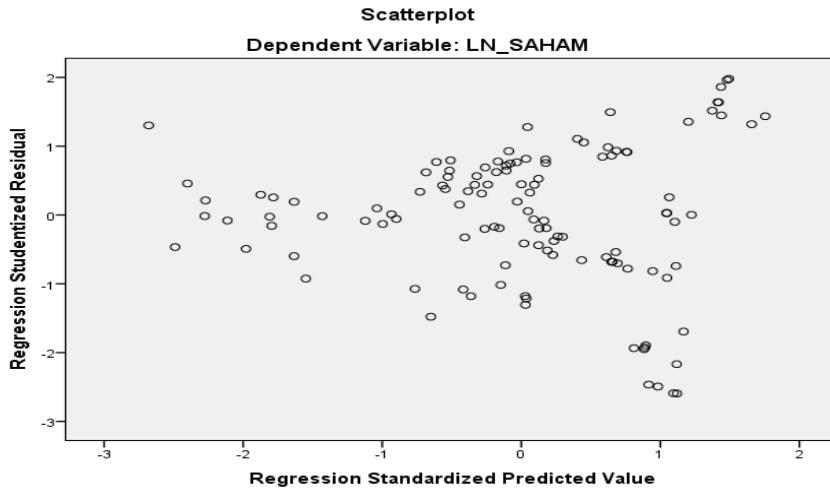
a. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32426135
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.045
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TINGKAT INFLASI	.762	1.312
	LN_KURS	.769	1.300
	LN_VOLUME	.969	1.032
	LN_HARGA	.903	1.108

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.809	.800	.63653	2.072
a. Predictors: (Constant), LAG_SAHAM, TINGKAT INFLASI, LN_HARGA, LN_VOLUME, LN_KURS					
b. Dependent Variable: LN_SAHAM					

3. Analisis Korelasi

a. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations

		TINGKAT INFLASI	LN_KURS	LN_VOLUME	LN_HARGA	LN_SAHAM
TINGKAT INFLASI	Pearson Correlation	1	-.467**	-.029	-.236**	.048
	Sig. (2-tailed)		.000	.751	.009	.604
	N	120	120	120	120	120
LN_KURS	Pearson Correlation	-.467**	1	.049	.216*	-.040
	Sig. (2-tailed)	.000		.594	.018	.661
	N	120	120	120	120	120
LN_VOLUME	Pearson Correlation	-.029	.049	1	.176	.375**
	Sig. (2-tailed)	.751	.594		.055	.000
	N	120	120	120	120	120
LN_HARGA	Pearson Correlation	-.236**	.216*	.176	1	-.085
	Sig. (2-tailed)	.009	.018	.055		.353
	N	120	120	120	120	120
LN_SAHAM	Pearson Correlation	.048	-.040	.375**	-.085	1
	Sig. (2-tailed)	.604	.661	.000	.353	
	N	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.407 ^a	.165	.136	1.34710	.165	5.700	4	115	.000

a. Predictors: (Constant), LN_HARGACPO, LN_VOLUME, LN_KURS, TINGKAT INFLASI

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

4. Analisis Regresi Sederhana

a. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.537	.270		24.220	.000
	TINGKAT INFLASI	.030	.058	.048	.521	.604

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.501	11.007		1.045	.298
	LN_KURS	-.511	1.161	-.040	-.440	.661

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.393	1.430		.275	.784
	LN_VOLUME	.492	.112	.375	4.399	.000

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.657	2.148		4.030	.000
	LN_HARGACPO	-.224	.240	-.085	-.932	.353

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

b. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.908	11.700		.505	.615
	TINGKAT INFLASI	.009	.062	.015	.150	.881
	LN_KURS	-.269	1.226	-.021	-.219	.827
	LN_VOLUME	.528	.113	.403	4.655	.000
	LN_HARGACPO	-.388	.235	-.148	-1.653	.101

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

5. Hasil Uji koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.136	1.34710

a. Predictors: (Constant), LN_HARGACPO, LN_VOLUME, LN_KURS, TINGKAT INFLASI

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.908	11.700		.505	.615
	TINGKAT INFLASI	.009	.062	.015	.150	.881
	LN_KURS	-.269	1.226	-.021	-.219	.827
	LN_VOLUME	.528	.113	.403	4.655	.000
	LN_HARGACPO	-.388	.235	-.148	-1.653	.101

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.377	4	10.344	5.700	.000 ^b
	Residual	208.687	115	1.815		
	Total	250.064	119			

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), LN_HARGACPO, LN_VOLUME, LN_KURS, TINGKAT INFLASI

LAMPIRAN 4

Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941

LAMPIRAN 5

Tabel Uji t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198

TABEL UJI F															
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Pada hari ini, Rabu tanggal, 1 bulan Februari tahun 2023 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS No 123/A.I/6/VIII/2021 tanggal 30 Agustus 2021 perihal Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan: Panata Muda Tk. I, III/b
Bertugas sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, S.E., MM
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan: Penata III/c
Bertugas sebagai : Pembimbing Pendamping

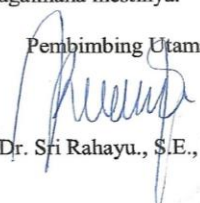
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses pembimbing skripsi :

Nama : Cholifah Febriana Dwi Saputri
NIM : 18510018
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI, KURS, VOLUME PENJUALAN KOMODITAS (CPO), DAN HARGA MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2012-2021

NO	TAHAPAN	TANGGAL	KETERANGAN
1	Penunjukan Dosen Pembimbing	24 Juni 2022	Acc Judul
2	Penyusunan Proposal Skripsi	8 Agustus 2022	Bab 1,2,3
3	Instrumen penelitian	18 November 2022	Dokumentasi dan Library Research
4	Ijin Pelaksanaan Penelitian	4 Desember 2022	Perizinan
5	Pengumpulan Data	20 Desember 2022	Tabulasi Data
6	Analisis Data	1 Januari 2023	Olah data SPSS
7	Penyusunan Laporan/Skripsi	10 Januari 2023	Bab 4 dan 5

Demikian berita acara bimbingan skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

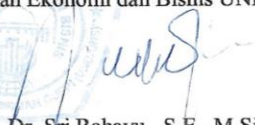
Pembimbing Utama,


Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping,


Dr. Eka Handriani, S.E., MM

Mengetahui
Dekan Ekonomi dan Bisnis UNDARIS,


Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp. (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Rabu tanggal, 1 bulan Februari tahun 2024 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS No 0021/AI/6/I/2023 tanggal 31 bulan Januari tahun 2023 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Pangkat / Golongan: Panata Muda Tk. I, III/b
Bertugas sebagai : Ketua Penguji
2. Nama lengkap : Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan: Panata Muda Tk. I, III/b
Bertugas sebagai : Anggota
3. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, S.E., MM
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan: Penata III/c
Bertugas sebagai : Anggota

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya,

Nama : Cholifah Febriana Dwi Saputri

N I M : 18510018

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI, KURS, VOLUME PENJUALAN KOMODITAS (CPO), DAN HARGA MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2012-2021

NILAI HASIL UJIAN : Angka = 89,38 Equivalent = A

Demikian berita acara ujian skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua,

Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM

Anggota,

Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si

Anggota,

Dr. Eka Handriani, S.E., MM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS,

Dr. Sri Rahayu., S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cholifah Febriana Dwi Saputri

NPM : 18510018

Mahasiswa Program : Manajemen

Tahun Akademik : 2023

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang Berjudul : "PENGARUH INFLASI, KURS, VOLUME PENJUALAN KOMODITAS (CPO), DAN HARGA MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2012-2021"

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi pembatalan ijazah dan pencabutan gelar akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ungaran, 24 Februari 2023



Cholifah Febriana Dwi Saputri